

SKRIPSI

**REPRESENTASI FEMINISME PADA FILM “DEMI NAMA BAIK
KAMPUS” KARYA ANDI T**



OLEH

**AYU ULAN DARI
NIM: 19.3100.047**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M /1445 H

**REPRESENTASI FEMINISME PADA FILM “DEMI NAMA
BAIK KAMPUS” KARYA ANDI T**



OLEH

**AYU ULAN DARI
NIM : 19.3100.047**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M /1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Representasi Feminisme Pada Film “Demi Nama Baik Kampus” karya Andi T

Nama Mahasiswa : Ayu Ulan Dari

Nim : 19.3100.047

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No.B-3529/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh


Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos, M.Si.
NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : A. Dian Fitriana, M.I.Kom.
NIP : 2030039002

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Representasi Feminisme Pada Film “Demi Nama Baik Kampus” karya Andi T

Nama Mahasiswa : Ayu Ulan Dari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.047

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah


No.B-3529/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos, M.Si.	(Ketua)	(.....)
A. Dian Fitriana, M.I.Kom.	(Sekretaris)	(.....)
Mifda Hilmiyah, M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)
Abd. Rasyid, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dr. A. Nurkadam, M.Hum.
(NIP.:196412311992031045)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos), fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Kasma dan Ayahanda Sambas atas bimbingan dan doanya. Berkat dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si dan Ibu A. Dian Fitriana, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara moral maupun material, hingga selesainya penulisan ini. Semoga Allah balasan kebaikan sebagai amal yang akan terus memberikan pahala dan rahmatnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani. M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang

positif bagi mahasiswa.

3. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si, dan para dosen Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan penuh ketulusan meringankan sistem administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Channel youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI menjadi informan penelitian.
7. Terimah kasih kepada keluarga terutama kepada Bapak (Sambas) dan Mama (Kasma) yang telah menjadi alasan saya sehingga masih tetap semangat dalam menyelesaikan studi saya di IAIN Parepare.
8. Terimah kasih juga kepada saudara dan ponakan saya Nursam Sk, Tias Sk, Thasya Sk dan A. Nur Ramadhani yang telah menjadi support system untuk kehidupan saya.
9. Kepada para sahabat saya KOPIKO (Kompak Tapi Kocak) Yulinar, Sri Novianti, Juswanda Safitri, Lisanti, Muhammad Yusuf, Darwis, Syamsuriadi, Amran yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN pare-pare.
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi

warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Saya berharap skripsi ini berguna bagi siapapun yang memerlukannya, terutama dalam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Saya berharap skripsi ini menjadi ibadah yang baik di mata Tuhan.

Akhir kata, penulis mohon kepada para pembaca untuk memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Agustus 2023

22 Muharam 1445 H

Penulis



Ayu Ulan Dari
NIM. 19.3100.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ulan Dari
Nim : 19.3100.047
Tempat/ Tgl. Lahir : Sidrap, 15 September 2000
Program Study : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Representasi Feminisme pada Film “Demi Nama Baik Kampu”

Karya Andi T

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Agustus 2023
22 Muharam 1445 H

Penyusun,



Ayu Ulan Dari
NIM. 19.3100.047

ABSTRAK

AYU ULAN DARI. *Representasi Feminisme Pada Film “Demi Nama Baik Kampus” Karya Andi T, (Dibimbing oleh Ibu Nurhakki dan Ibu A. Dian Fitriana).*

Film “Demi Nama Baik Kampus” merupakan film yang bertemakan feminisme tentang pelecehan seksual di kampus atau di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi feminisme yang terdapat dalam film seperti halnya ketidakadilan yang dirasakan seorang perempuan, Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Representasi Feminisme pada film “Demi Nama Baik Kampus” dilihat dari Representasi Dominan, Representasi Negosiasi dan Representasi Oposisi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis isi kualitatif yang dihasilkan dari mengamati dan merekam setiap adegan dan dialog yang ada di sebuah film “Demi Nama Baik Kampus”. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi kualitatif disusun dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Representasi dan Feminisme.

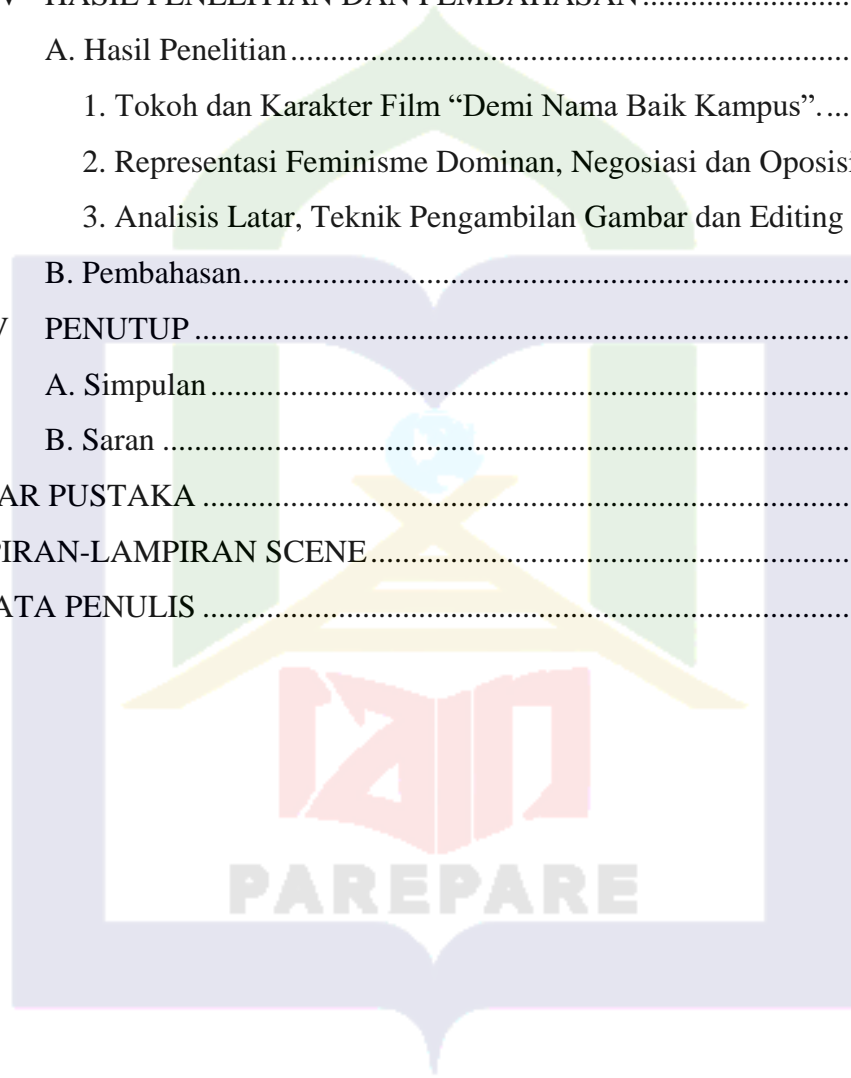
Hasil penelitian ini menunjukkan representasi feminisme dilihat dari posisi dominasi, dimana peran utama laki-laki selaku dosen mengancam dan menindas mahasiswinya sedangkan posisi dominasi yang ditunjukkan oleh pak Rektor dengan mengambil keputusan sepihak. Posisi negosiasi ketika Sinta mulai melaporkan kejadian pelecehan seksual yang dialaminya ke pihak kampus dan Tim Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. Posisi Oposisi ketika Sinta bersikeras untuk tidak menandatangani surat perjanjian yang diajukan oleh pak Rektor. Representasi feminisme dalam film Demi Nama Baik Kampus adalah representasi feminisme Sosial .

Kata Kunci : *Representasi; Feminisme; Film.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan penelitian relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Representasi	12
2. Teori Feminisme	26
C. Kerangka konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu penelitian	41
C. Fokus Penelitian.....	42

D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Tokoh dan Karakter Film “Demi Nama Baik Kampus”.....	48
2. Representasi Feminisme Dominan, Negosiasi dan Oposisi.....	51
3. Analisis Latar, Teknik Pengambilan Gambar dan Editing	58
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN SCENE.....	IV
BIODATA PENULIS	X



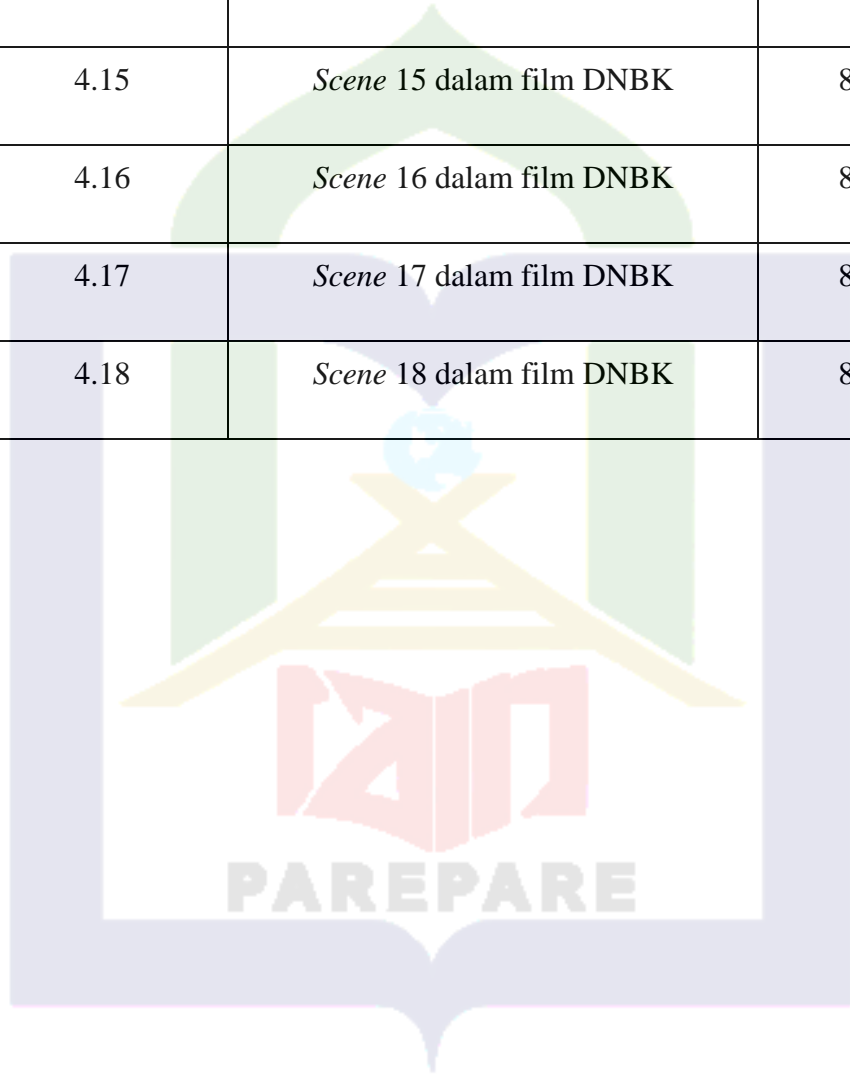
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Daftar Pemain dan Kru	38
3.1	Rancangan Waktu Penelitian	45
4.1	Representasi Dominan	57
4.2	Representasi Negosiasi	62
4.3	Representasi Oposisi	65

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Poster Demi Nama Baik Kampus	36
2.2	Bagan Kerangka Pikir	41
3.1	Teknik Content Analysis	44
4.1	<i>Scene 1</i> dalam film DNBK	58
4.2	<i>Scene 2</i> dalam film DNBK	59
4.3	<i>Scene 3</i> dalam film DNBK	60
4.4	<i>Scene 4</i> dalam film DNBK	61
4.5	<i>Scene 5</i> dalam film DNBK	62
4.6	<i>Scene 6</i> dalam film DNBK	63
4.7	<i>Scene 7</i> dalam film DNBK	64
4.8	<i>Scene 8</i> dalam film DNBK	72
4.9	<i>Scene 9</i> dalam film DNBK	73
4.10	<i>Scene 10</i> dalam film DNBK	74
4.11	<i>Scene 11</i> dalam film DNBK	75

4.12	<i>Scene 12 dalam film DNBK</i>	76
4.13	<i>Scene 13 dalam film DNBK</i>	80
4.14	<i>Scene 14 dalam film DNBK</i>	81
4.15	<i>Scene 15 dalam film DNBK</i>	82
4.16	<i>Scene 16 dalam film DNBK</i>	83
4.17	<i>Scene 17 dalam film DNBK</i>	84
4.18	<i>Scene 18 dalam film DNBK</i>	85



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	<i>Scene-Scene</i> Film Demi Nama Baik Kampus	xv
2.	Biodata Penulis	xv



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	<i>Ain</i>	N'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عليّ :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشمس	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	:	<i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلْسَفَة	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَاد	:	<i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	:	editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	::	“dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	::	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	::	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
Vol.		Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
No.		Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media yang populer serta kerap digunakan oleh masyarakat universal, sehingga film telah menjadi bagian dari kehidupan kita tiap hari. Pesan ataupun nilai yang tercantum dalam film bisa mempengaruhi pemirsa secara kognitif, efisien serta secara konatif. Film merupakan sarana untuk menyampaikan informasi serta pendidikan kepada penontonnya melalui alur cerita. Kemampuan dan kekuatan film dapat mempengaruhi pada penontonnya. Menurut Turner, pemaknaan film sebagai representasi realitas sosial berbeda dengan film selaku refleksi realitas belaka. Sebagai gambaran realitas, film sekadar memindahkan kenyataan ke layar tanpa mengubahnya. Pada saat yang sama, sebagai representasi realitas, film membuat serta menghasilkan realitas sesuai dengan norma budaya, tradisi, dan ideologi.¹

Dalam dunia perfilman tentu banyak sekali macam-macam *genre*, salah satunya film yang berkaitan dengan perempuan, banyak film yang mengangkat tentang feminisme yang menitik beratkan pada perempuan. Jenis jenis film feminisme yaitu, Film Kartini, Film Jamila dan Sang Presiden, film 7 hati 7 cinta 7 wanita, film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak dan masih banyak film lainnya.

Feminisme adalah gerakan atau paham/ pandangan dimana perempuan berusaha memperjuangkan hak asasinya. Kaum feminis memperjuangkan

¹ Sigit Surahman, 'Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia', *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 1.2 (2015).

haknya, bebas berekspresi dan berpendapat, hak atas kebebasan menentukan nasib sendiri, serta hak atas pendidikan dan pekerjaan seperti laki-laki.²

Agama Islam tidak membedakan status antara pria dan wanita. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al Hujurat (49) ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.³

Quraish Shihab dalam ayat ini menafsirkan bahwa ayat diatas mengacu pada penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar hubungan manusia. Allah mengenai penciptaan manusia, baik itu perempuan dan laki-laki untuk saling mengenal dan bertakwa. Dalam ayat ini, kita dapat melihat bahwa Allah tidak membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam meraih kemuliaan di sisi-Nya, serta membuat bangsa yang berbeda dan kelompok yang berbeda saling mengenal, saling membantu, melengkapi dan mendukung.

² Jennifer Brier and lia dwi jayanti, 'REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM A SEPARATION (Analisis Semiotika)', 21.1 (2020).

³ 'Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>> [accessed 16 June 2023].

Karya Sastra sebagai gambaran kreatif yang menggunakan bahasa untuk berbicara tentang kehidupan manusia dan realitas. Secara umum, sebuah karya sastra memuat permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁴ Banyak film yang secara tidak sadar menampilkan semacam hubungan bias gender, seperti seakan-akan memandang perempuan sebagai makhluk yang tidak berdaya (lemah) atau kurang berkuasa. Wanita seringkali diberi karakter menjadi kaum tertindas, objek seksual laki-laki, sampai target pelecehan. Bukan sekedar itu, wanita seringkali divisualisasikan oleh sutradara sebagai sosok yang rendah dan cengeng.

Dalam perfilman Indonesia, tokoh perempuan diilustrasikan sebagai orang yang, emosional, lemah, pelit, dan cuek. Namun, banyak film yang menampilkan kekuatan, perjuangan, dan kerja keras perempuan agar dapat merubah persepsi masyarakat terhadap perempuan, seperti film *Maleficent*, *Perempuan Berkalung Sorban* dan *Marlina si pembunuh dalam empat babak*.

Film “*Maleficent*” karya Robert Stromberg, yang menceritakan sosok penyihir yang jahat yang mengutuk putri Aurora anak dari raja Stefan. Karakter *Maleficent* yang dulunya seorang perempuan yang baik hati berubah menjadi penyihir yang jahat dan kejam akibat pengkhianatan yang dibuat oleh sosok laki-laki yang bernama raja Stefan. Sedangkan film “*Perempuan Berkalung Sorban*” karya Hanung Bramantyo, ingin memperoleh hak dan keadilan perempuan. Perempuan sangat dibatasi dalam melakukan hal pendidikan, pembagian pekerjaan, pada film ini seorang perempuan tidak

⁴ Karima, et al., ‘Citra Perempuan Dalam Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*: Kajian Sastra Feminis Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA’, Institutional Repository, 2021.

dibolehkan lebih tinggi pendidikannya dibanding seorang laki-laki, perempuan hanya dibolehkan bekerja didalam rumah dan mengurus anak-anaknya.⁵ Pada film “Marlina si Pembunuh dalam empat babak” karya Mouly Surya, berkisah akan Seseorang perempuan bernama Marlina berstatus janda yang dirampok oleh 7 orang dan diperkosa, dan berusaha mencari keadilan.⁶ Film yang disutradarai oleh Mouly Surya ini sukses menunjukkan bahwasanya wanita bukanlah makhluk yang tidak berdaya, melainkan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki. Marlina mencontohkan kekuatan, ketangguhan, keberanian, dan kemandirian dalam mengejar keadilan sebagai seorang perempuan.

Perempuan adalah bagian dari realitas kehidupan, yang berperan besar dalam membuat kehidupan lebih berwarna. Akibatnya, perempuan terkait erat, bahkan di media. Fenomena yang menimpa perempuan menjadi perbincangan yang menarik untuk diikuti. Wanita sepertinya identik dengan kelemahan dan ketertindasan. Kehadiran media film yang bersinggungan dengan feminisme dapat menyadarkan penonton akan bentuk-bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subjugasi, stereotyping, dan sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Beragam film berhubungan dengan perempuan, akan tetapi kurang film yang menggambarkan kekuatan seorang perempuan. Salah satu film yang menampilkan perjuangan seorang perempuan untuk mencari keadilan dan

⁵ Karomah ,Nur Isnaini, ‘Representasi Feminisme Pada Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Semiotik Pada Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo)’, *Institutional Repository*, 8.5 (2019).

⁶ nurul Zahira, et al., ‘Studi Semiotik Feminisme Tentang Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2021).

bertemakan feminisme adalah film Demi Nama Baik Kampus, ini diunggah oleh kanal YouTube “Fitur Cerdas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia” yang dipersembahkan oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Film ini tentang pelecehan seksual di kampus atau di lingkungan pendidikan. Film Demi Nama Baik Kampus merupakan film pendek, yang disutradarai Andi T. Film “Demi Nama Baik Kampus” diangkat dari realitas yang ada dimasyarakat yang sering kali terjadi diruang lingkup pendidikan. bahwa kasus kekerasan seksual di kampus seringkali dibungkam demi menjaga nama baik institusi pendidikan, hal itu yang membuat banyak korban takut untuk melaporkan kejadian kepada para pejabat kampus. Film ini ditayangkan pertama kali pada 14 Desember 2021. kini telah ditonton lebih dari 500.592 Ribu kali hanya dalam waktu setahun sejak film tersebut pertama kali diunggah.

Demi Nama Baik Kampus diperankan oleh Sinta (Laras Ardhia), Abi (Anne Yasmine), Arie (Bismo Satrio), Rektor (Tam Notosusanto), Wakil Rektor (Agus Andrian), Ibu Anisa (Mariana Resli), Ida (Ajeng Sharfina Adiwidya), Andi (Faisal Aji Pratama), Ririn (Putricia Adelianti), Faisal (Ismu Tanjung).

Film ini mengangkat isu pelecehan seksual yang biasa terjadi di kampus maupun di lingkungan pendidikan, baik yang dilakukan oleh sesama mahasiswa, dosen, maupun dosen dan mahasiswa. Film ini memperlihatkan bahwa berbicara tentang pelecehan seksual sangatlah penting karena korban pelecehan seksual biasanya adalah perempuan. Rendahnya margin perempuan untuk menghadapi dan memenangkan kasus ini menyebabkan

sebagian korban pelecehan seksual memilih diam dan memilih untuk tidak memperjuangkan haknya sebagai korban, serta minimnya perlindungan hukum bagi perempuan korban di Indonesia.

Kasus-kasus seperti itu menarik perhatian penelitian tentang feminisme. Selain itu film “Demi Nama Baik Kampus” merujuk pada feminisme yang memperlihatkan perjuangan seorang perempuan untuk mencari keadilan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis isi kualitatif. Analisis Isi kualitatif dapat mengidentifikasi pesan yang nampak dan tidak Nampak dari dokumen yang sedang diteliti. Peneliti memilih judul penelitian **“Representasi Feminisme pada film “Demi Nama Baik Kampus” Karya Andi T**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dibuat rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Representasi Posisi Dominan Dalam Film Demi Nama Baik Kampus?
2. Bagaimana Representasi Posisi Negosiasi Dalam Film Demi Nama Baik Kampus?
3. Bagaimana Representasi Posisi Oposisi Dalam Film Demi Nama Baik Kampus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang berkenaan dengan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk memperjelas Representasi Posisi Dominan Dalam Film Demi Nama Baik Kampus.
2. Untuk memperjelas Representasi Posisi Negosiasi Dalam Film Demi Nama Baik Kampus
3. Untuk memperjelas Representasi Posisi Oposisi Dalam Film Demi Nama Baik Kampus

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik pada manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi mengenai analisis isi dalam film. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang representasi feminisme dalam film. Serta sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa seorang perempuan dapat bebas berekspresi, mengutarakan mimpinya tidak dibatasi oleh ruang gerak. Selain itu peneliti dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasanya dalam sebuah film terdapat sebuah pesan atau makna. Pelecehan seksual dimanapun itu terjadi menjadi masalah serius dan tidak bisa dipandang sebelah mata hasil pengkajian ini diharapkan

mampu menyadarkan masyarakat bahwa apapun alasannya dan dimanapun pelecehan terjadi, harus dihadapi dengan tangan terbuka dan fokus ke penyelesaian masalah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Untuk membuat sebuah karya ilmiah yang baik, seorang peneliti harus mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitiannya, sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian dengan judul *Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent (karya Joachim Ronning)* yang ditulis Amanda Diani mahasiswi dari Universitas Telkom pada tahun 2017. Amanda Diani memakai metode kualitatif. Sedangkan untuk model analisisnya, Semiotika John Fiske adalah tentang bagaimana televisi menggunakan kode-kode untuk menunjukkan kontes sosial. Kode-kode ini dibagi menjadi tiga tingkatan realitas, representasi, dan ideologi. Saudari Amanda Diani menemukan bahwa nilai-nilai feminisme pada level realitas dapat terlihat dari cara seseorang berpenampilan, merias diri, memilih pakaian, berbicara, lingkungan tempat tinggal, dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. pada tingkatan representasi nilai feminisme memperlihatkan dalam cara penggunaan kamera, tindakan dan karakter para tokoh, serta konflik dan percakapan dalam cerita. Pada level ideologi nilai feminisme Secara lebih sederhana, keyakinan feminis tentang ekofeminisme menunjukkan hubungan yang kuat antara perempuan dan alam, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.⁷

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah model analisisnya yang dipakai, pada penelitian ini memakai model analisis isi

⁷ Manda Diani, est al., *Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent*, jurnal kajian Yelevisi dan Film, Universitas Telkom, 1.2, (2017).

kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan semiotika John Fiske kontes sosial berdasarkan kode-kode televisi yang terbagi ke dalam tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian terdahulu berfokus pada kode penampilan, kostum, tata rias, kamera, karakter, aksi, konflik dan dialog.

2. Kedua, penelitian dengan *judul Representasi Feminisme Eksistensial Dibalik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (karya Mouly Surya)* yang ditulis oleh saudari Ratu Balqis Ramli dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2021. Ratu Bulkis Ramli menggunakan metode Kualitatif. Sedangkan model Analisisnya, feminisme eksistensial Simone Beauvoir, berdasarkan bentuk perlawanan perempuan, teks yang mengekspresikan bentuk perbedaan perempuan dan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi. Hasil dari penelitian saudari Ratu Melalui film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak ini Mouly Surya mencoba mengekspresikan hal-hal dalam berbagai adegan. Eksistensial feminisme menyatakan bahwa wanita memiliki kesadaran sebagai subjek. Kesadaran itulah yang menempatkan perempuan pada posisi yang mereka inginkan. Teks ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, karakteristik perempuan, tipe perempuan, dan bentuk perlawanan perempuan.⁸

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah model analisisnya yang dipakai, pada penelitian ini memakai analisis isi kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan feminisme

⁸ Ratu Bulkis Ramli, Ahnsari Ahnsari, and . Juanda, 'Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak', *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 3.2 (2021).

eksistensial Simon Beauvoir, berdasarkan bentuk perlawanan perempuan, teks yang mengekspresikan bentuk marginalisasi perempuan dan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi. Sedangkan peneliti menggunakan tanda-tanda denotasi, konotasi dan mitos.

3. Ketiga, penelitian dengan *Representasi Perempuan Dalam Film Spectre (karya Sam Mendes)* yang ditulis oleh Debby Dwi Elsha Dari Universitas Teknologi Yogyakarta Pada Tahun 2020. Debby menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Sedangkan model analisisnya Semiotika John Fiske. John Fiske menjelaskan semiotika dalam tiga tingkatan yaitu level realitas, level representasi, level ideologi. Secara sederhana, pada tingkat pertama, realitas seperti sebuah kode. Bagian sosial yang mencakup penampilan seperti makeup dan kostum. Lingkungan, perilaku, gerak tubuh, dan ekspresi. Level kedua, representasi adalah kode. "Sosial" mengacu pada teknik yang digunakan dalam pembuatan video, seperti pergerakan kamera, pencahayaan, dan pengeditan. Tingkat ketiga membahas tentang ideologi, yaitu suatu aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Ini tentang ide-ide yang ada dalam kehidupan masyarakat, seperti feminisme dan patriarki. Jenis kelamin dan bagaimana ia berkembang.⁹

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah model analisisnya yang dipakai, pada penelitian ini memakai model analisis isi kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan semiotika John Fiske kontes sosial berdasarkan kode-kode televisi yang terbagi ke dalam tiga level yaitu

⁹ Debby Dwi Elsha, 'Representasi Perempuan Dalam Film Spectre', *JURNAL PIKMA PUBLIKASI ILMU KOMUNIKASI MEDIA DAN CINEMA*, 1.2 (2020)

level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian terdahulu berfokus pada kode penampilan, kostum, tata rias, kamera, karakter, aksi, konflik dan dialog.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Representasi

Representasi merupakan cara menganalisis ulang suatu objek, fenomena atau fakta, yang pemaknaannya tergantung seperti apa ia diekspresikan melalui bahasa. Realitas dimaksudkan untuk mewakili sikap atau tindakan kelompok atau kelas orang tertentu dalam masyarakat.¹⁰

Representasi menghubungkan makna dan bahasa. *Stuart Hall* mengatakan bahwa “representasi” berarti menggunakan kata-kata atau gambar untuk membicarakan sesuatu dan menjadikannya berarti bagi orang lain. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, gambar, atau simbol untuk menunjukkan atau menjelaskan sesuatu.¹¹

Stuart Hall memang mengemukakan bahwa ada dua aspek penting dalam proses representasi, yaitu makna (*meaning*) dan bahasa (*language*).

a. Makna (Meaning)

Menurut Hall, makna bukanlah sesuatu yang inheren atau tetap, tetapi dikonstruksi secara sosial dan budaya. Makna diproduksi melalui interaksi antara simbol-simbol, tanda-tanda, dan konteks sosial yang ada. Makna bukanlah sesuatu yang pasti atau baku, melainkan dapat beragam

¹⁰ Nurhakki Nurhakki and Islamul Haq, ‘Representasi Perempuan Di Masjid’, *Jurnal Askopis*, 1.2 (2017).

¹¹ Mochamad Rosy Ilhamsyah, ‘Representasi Muslimah Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”’: Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall’, 2019, 128.

tergantung pada perspektif, pengalaman, dan interpretasi individu atau kelompok.

b. Bahasa (Language)

Bahasa merupakan sarana untuk mentransmisikan makna. Hall menekankan bahwa bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi yang sederhana, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang membentuk pemikiran, persepsi, dan pemahaman kita tentang dunia. Bahasa memainkan peran penting dalam proses representasi, karena melalui bahasa, gagasan dan konsep dapat diungkapkan dan ditransfer kepada orang lain.¹²

Dalam analisis Hall, representasi dipahami sebagai hasil dari konstruksi sosial dan budaya yang melibatkan pemilihan, penekanan, pengkodean, dan dekoding makna melalui bahasa. Representasi tidak bersifat netral, tetapi mencerminkan kepentingan, perspektif, dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam pemahaman Hall, representasi dapat dipertanyakan, dinegosiasikan, dan diinterpretasi oleh individu atau kelompok dengan mengambil peran aktif dalam memahami dan memproduksi makna.

Konsep utama teori representasi (*Theory of Representation*) adalah menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu yang bermakna kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses di mana makna diciptakan dan dipertukarkan. Representasi artinya kita mengartikan

¹² Sigit Surahman, 'Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita', *Jurnal Komunikasi*, 3.1 2017.

atau menggambarkan suatu ide dalam pikiran kita menggunakan kata-kata. *Stuart Hall* secara tegas mendefinisikan representasi sebagai proses penciptaan makna melalui penggunaan bahasa.¹³

Perbedaan proses representasi terutama dalam media menurut *Stuart Hall* dan *John Fiske*, ialah dimana *Stuart Hall* hanya menjelaskan proses representasi dalam media dengan konsep *encoding* atau *decoding* yang menjelaskan proses sebuah peristiwa dimaknai oleh media dan khalayak, yang mana penandaan terhadap sebuah peristiwa yang telah ditandai kemudian dikelola agar sesuai yang diarahkan kepada khalayak dan dapat diterima oleh khalayak serta memberikan efek seperti hiburan dan ajakan.

Konsep *Stuart Hall* mengenai proses representasi media yaitu konsep *encoding* atau *decoding* yang menjelaskan bagaimana proses sebuah peristiwa dimaknai oleh media maupun khalayak media. Proses *encoding* media terhadap suatu realitas yang ada tidak terlepas dari aspek-aspek ideologi baik bersifat institusional, personal maupun aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi sosio-kultural. Dalam hal ini, seseorang akan terlibat dengan politik penandaan ketika ia mencoba membuat gambaran tentang realitas yang diangkatnya.

Pada proses *encoding*, nilai-nilai digunakan ketika seseorang memberikan penandaan terhadap sebuah peristiwa. Dalam konsep *Stuart Hall*, peristiwa yang telah “ditandai” tersebut diarahkan untuk memiliki tingkat kesesuaian yang baik ketika dipahami oleh khalayak. Kesesuaian ini dimaksud pada proses penerimaan (*decode*) serta adanya pengaruh “*have an*

¹³ Stuart Hall, Teori Representasi (Theory of Representation).

effect” baik berupa masukan, hiburan, instruksi, atau ajakan yang tentu saja memiliki kompleksitas aspek-aspek perseptual di dalamnya baik yang bersifat kognitif, emosional, ideologis atau konsekuensi behavioral lainnya.¹⁴

Stuart Hall menjelaskan bahwa ada dua cara untuk merepresentasikan sesuatu yaitu representasi makna dan bahasa "Representasi makna" adalah cara kita memikirkan tentang "sesuatu" dalam pikiran kita. Ini juga bisa disebut "peta konsep". Pikiran kita dapat membayangkan sesuatu secara abstrak dan berbeda-beda. Kedua, "Representasi bahasa" adalah hal-hal yang membantu kita memahami makna. Ide dasar dalam pikiran tersebut kemudian diterjemahkan mudah dimengerti oleh banyak orang. Cara ini digunakan untuk menghubungkan ide tentang suatu simbol. Media digunakan untuk menyampaikan informasi tentang hal yang nyata. Dalam media, representasi artinya cara menunjukkan pendapat atau konsep seseorang atau kelompok.¹⁵

Representasi adalah cara sesuatu ditampilkan atau digambarkan, dan itu dilakukan melalui sistem tertentu sistem representasi ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling terkait satu sama lain. Gagasan tentang sesuatu yang kita pikirkan membantu kita memahami maknanya. Tapi, arti tidak bisa dipahami tanpa menggunakan bahasa. Sebagai contoh sederhana, kita mengetahui konsep 'gelas' dan memahami maknanya. Kita harus bisa menjelaskan arti dari 'gelas' dengan kata-kata yang dimengerti oleh orang lain agar bisa berkomunikasi. Contohnya, gelas itu adalah benda yang digunakan untuk minum.

¹⁴ Hermayanthi, G. B. Representasi Kekerasan Pada Anak dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall). 2021.

¹⁵ Rachma Ida, *Metode Penelitian: Studi Media Dan Kajian Budaya* (Kencana, 2014).

Menurut *Stuart Hall* dalam artikelnya, "things don't mean: we 25 construct meaning, using representational systems-concepts and signs. Oleh karena itu, konsep (*dalam pikiran*) dan tanda (*bahasa*) menjadi bagian penting yang digunakan dalam proses konstruksi atau produksi makna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dipikiran kita melalui bahasa. Proses produksi makna tersebut dimungkinkan dengan hadirnya sistem representasi. Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Suatu kelompok harus memiliki pengalaman yang sama untuk dapat memaknai sesuatu dengan cara yang nyaris sama.¹⁶

Untuk menelaah kajian budaya dan media, salah satu metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah representasi dengan *encoding-decoding*. Kajian ini menggunakan model dari *encoding-decoding* Stuart Hall dimana makna tertentu akan diproduksi melalui media film oleh pembuat film (*encoder*) yang selanjutnya dikonstruksi lewat alur cerita. Makna yang tercipta akan dimaknai sama dengan khalayak apabila berada dalam kultur yang sama. Namun jika berbeda posisi kultur, maka khalayak akan memaknai pesan yang disampaikan oleh *encoder* secara berbeda (*decoding*).

Pemaknaan khalayak kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori posisi Hall

a. *Dominant/Hegemonic (Posisi Dominan)*. Dominasi menurut Stuart Hall merujuk pada ketimpangan kekuasaan dan pengaruh yang ada dalam

¹⁶ Wibowo, 'Representasi Maskulinitas', 2013, 159.

masyarakat. Dominasi merujuk pada situasi di mana satu kelompok atau individu memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok atau individu lainnya. Secara umum, dominasi melibatkan pengendalian dan penguasaan terhadap sumber daya, keputusan, dan interaksi sosial dalam suatu konteks sosial atau politik. Dominasi seringkali terkait dengan ketimpangan kekuasaan, di mana kelompok yang mendominasi memperoleh keuntungan dan kendali yang lebih besar atas sumber daya dan kesempatan dibandingkan dengan kelompok yang berada dalam posisi subordinat. Dominasi dapat menciptakan ketidaksetaraan, penindasan, dan ketidakadilan dalam masyarakat.¹⁷

Stuart Hall adalah seorang kritikus budaya dan media yang terkenal dengan kontribusinya dalam pemahaman tentang representasi, identitas, dan kekuasaan dalam budaya dan masyarakat. Ia sering membahas konsep-konsep seperti hegemoni, perlawanan, dan negosiasi makna. Meskipun Hall tidak secara spesifik mengembangkan konsep "posisi dominan," kontribusinya yang signifikan adalah dalam memperjelas bagaimana kekuasaan dan dominasi beroperasi dalam masyarakat melalui media, representasi, dan produksi budaya. Ia menyoroti bagaimana kelompok yang memiliki kontrol terhadap produksi media dan simbol-simbol budaya memiliki kekuasaan untuk membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan norma yang mendominasi. Pemikiran Hall juga menekankan pentingnya perspektif kritis dan pemahaman bahwa makna dan representasi tidaklah

¹⁷ Pujiati, H., Astutiningsih, I., & Sari, M. N. Representasi Wacana Fandom Dalam Novel Fangirl Karya Rainbow Rowell. *Publika Budaya*, 3(2), 52-62. (2017).

tetap atau baku. Ia menyoroti bahwa makna dan representasi selalu terbuka untuk negosiasi, konflik, dan tindakan perlawanan oleh kelompok-kelompok yang berada di posisi subordinat atau non-dominan. Dalam kesimpulannya, walaupun Hall tidak secara langsung membahas "posisi dominan," kontribusinya dalam pemahaman kekuasaan, representasi, dan produksi budaya memberikan wawasan penting tentang bagaimana dominasi dan resistensi terjadi dalam masyarakat kontemporer.¹⁸

Menurut Stuart Hall, indikator posisi dominan merujuk pada kekuatan dan pengaruh yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu dalam masyarakat. Hall adalah kritikus seorang budaya dan sosial yang berfokus pada studi kekuasaan dan dominasi dalam konteks budaya.

Dalam konteks cerita film, indikator posisi dominan menurut Stuart Hall berkaitan dengan cara cerita film mencerminkan dan memperkuat posisi dominan dalam masyarakat. Beberapa indikator yang dapat dikaitkan dengan posisi dominan dalam cerita film adalah sebagai berikut:

1) Pemeran utama

Karakter pemeran utama dalam cerita film sering kali menjadi perwakilan dari posisi dominan dalam masyarakat. Mereka mungkin memiliki kekuasaan, kekayaan, atau status sosial yang memberikan mereka keunggulan atau pengaruh yang lebih besar dalam cerita.

2) Plot dominan

¹⁸ Laksmna, et al., Analisis Resepsi Diskriminasi Ageisme Dalam Film Sweet 20. In *SEMAKOM: SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI* (Vol. 1, No. 01, pp. 38-42). (2023).

Cerita film seringkali mengikuti plot yang mencerminkan atau memperkuat posisi dominan. Plot tersebut mungkin menekankan penghormatan terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang dominan dalam masyarakat.

3) Konflik dan resolusi

Konflik dalam cerita film seringkali melibatkan pertarungan antara posisi dominan dan non-dominan. Namun, dalam banyak kasus, cerita film cenderung memberikan resolusi yang menguntungkan posisi dominan dan mempertahankan status untuk mencapai keadilan, kesetaraan, dan perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.

4) Representasi yang mendukung dominasi

Representasi karakter, kelompok, atau identitas dalam cerita film seringkali memperkuat posisi dominan dalam masyarakat. Representasi ini dapat melibatkan stereotip atau penggambaran yang menguntungkan dan memihak posisi dominan.

5) Norma dan nilai yang diakui

Cerita film seringkali menghormati norma dan nilai-nilai yang diakui secara luas dalam masyarakat. Mereka mencerminkan pandangan dunia yang mendukung dan memperkuat posisi dominan dalam hal etika, moral, atau konvensi sosial.¹⁹

¹⁹ Pujiati, et al., Representasi Wacana Fandom Dalam Novel Fangirl Karya Rainbow Rowell. *Publika Budaya*, 3(2), 52-62. (2017).

b. *Negotiated Reading (Posisi Negosiasi)*. Menurut Stuart Hall, konsep "posisi negosiasi" mengacu pada cara individu atau kelompok dalam masyarakat berinteraksi dengan dan merespons kekuasaan yang ada. Posisi negosiasi melibatkan strategi dan tindakan yang dilakukan oleh kelompok yang berada dalam posisi subordinat untuk mempengaruhi atau menafsirkan kembali kekuasaan dan representasi yang didominasi.

Hall menyatakan bahwa individu dan kelompok dalam masyarakat tidak hanya pasif menerima atau menolak kekuasaan yang ada, tetapi mereka juga memiliki kapasitas untuk merespons, memperdebatkan, dan memodifikasi makna yang terkait dengan posisi mereka. Posisi negosiasi mencakup taktik-taktik kritis, seperti penggunaan bahasa, simbol, budaya, dan strategi komunikasi untuk mempengaruhi cara kekuasaan diinterpretasikan dan dijalankan. Dalam konteks produksi budaya, individu dan kelompok yang berada dalam posisi subordinat dapat menggunakan posisi negosiasi untuk mengartikulasikan perspektif mereka sendiri, memperjuangkan kepentingan mereka, dan melawan representasi yang stereotip atau merendahkan. Mereka dapat memanfaatkan ruang diskursif untuk memperjuangkan perubahan, menyuarakan keberagaman, dan menciptakan narasi alternatif yang mencerminkan pengalaman mereka.²⁰

Hall menganggap posisi negosiasi sebagai strategi penting dalam perlawanan terhadap dominasi. Posisi negosiasi tidak selalu menghasilkan perubahan dramatis atau transformasi sosial yang segera, tetapi mereka memainkan peran penting dalam mengubah, merintis, dan mereformasi

²⁰ Griselda Sampurno and others, 'Representasi Feminisme Dalam Film Serial Layangan Putus', *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra*, Surabaya, 10.2 (2022).

kekuasaan serta membuka jalan bagi perubahan sosial yang lebih besar. Penting untuk dicatat bahwa posisi negosiasi tidak selalu berhasil atau tanpa hambatan. Terkadang, kekuasaan yang dominan dapat menahan, mengecilkan, atau menekan upaya-upaya negosiasi tersebut. Namun, konsep posisi negosiasi membuka ruang bagi pemikiran kritis dan tindakan perlawanan, serta memperlihatkan bahwa individu dan kelompok memiliki peran aktif dalam pembentukan sosial dan budaya.²¹

Dalam pemikiran Hall tentang posisi negosiasi secara umum, terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi pertimbangan dalam analisis posisi negosiasi dalam cerita film. Beberapa faktor yang relevan dalam konteks cerita film yang dapat diasosiasikan dengan posisi negosiasi adalah sebagai berikut:

1) Karakter dengan penentangan atau perlawanan

Identifikasi karakter dalam cerita film yang menunjukkan sikap kritis, resistensi, atau tindakan perlawanan terhadap kekuasaan atau representasi yang dominan. Karakter ini mungkin menggunakan strategi komunikasi atau tindakan konkret untuk mempengaruhi, merespons, atau menentang kondisi yang tidak adil atau merugikan.

2) Perubahan atau transformasi karakter

Tinjau perkembangan karakter dalam cerita film yang awalnya mungkin berada dalam posisi subordinat atau pasif, namun kemudian mengalami perubahan dan menunjukkan sikap negosiasi. Ini dapat

²¹ Tuffahati, S. T., & Claretta, D. Analisis Resepsi Penonton terhadap Mitos Menolak Lamaran Pernikahan dalam Film Yuni. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), (2023).

mencakup kesadaran diri, penerimaan identitas, atau perubahan dalam sikap dan tindakan mereka.

3) Aliansi dan solidaritas

Tinjau apakah ada pembentukan aliansi atau hubungan solidaritas antara karakter-karakter yang berada dalam posisi subordinat dalam upaya untuk mempengaruhi atau merespons dominasi. Ini dapat mencakup kerjasama antara karakter-karakter untuk melawan ketidakadilan atau membentuk gerakan kolektif.

4) Strategi komunikasi dan interaksi

Perhatikan bagaimana karakter-karakter dalam cerita film menggunakan strategi komunikasi, retorika, atau taktik lainnya untuk berinteraksi dengan kekuasaan atau representasi dominan. Ini dapat mencakup penggunaan bahasa, simbol, atau strategi persuasif untuk mempengaruhi persepsi atau menciptakan perubahan dalam pandangan dan tindakan.²²

- c. *Posisi Oposisi*. Representasi oposisi menurut Stuart Hall merupakan salah satu elemen penting yang memberikan dinamika, ketegangan, dan konflik dalam cerita. Oposisi menggambarkan pertentangan antara elemen-elemen yang ada dalam narasi, seperti karakter, tema, nilai, dan ideologi. Penggunaan representasi oposisi oleh penulis dapat memberika kedalaman

²² Meylani, R., Sulistyani, H. D., & Pradekso, T. Audience Reception of the Issue of Mental Disability in the Korean Drama *It's Okay to Not be Okay*. *Interaksi Online*, 11. (2022).

dan kekayaan pada cerita, menghadirkan konflik yang menarik dan mempengaruhi perjalanan karakter.²³

Representasi Oposisi menciptakan ketegangan dan konflik yang menjadi pendorong utama dalam alur cerita. Ketegangan ini menarik perhatian dan membuat mereka tertarik untuk terus mengetahui bagaimana konflik tersebut akan dipecahkan. Representasi oposisi memungkinkan untuk menggambarkan karakter dengan lebih mendalam dan kompleks. Karakter yang berada dalam konflik seringkali mengalami perkembangan dan perubahan, sehingga membentuk karakterisasi yang lebih kaya. Penggambaran Antagonis, Representasi oposisi seringkali melibatkan adanya karakter antagonis yang berlawanan dengan karakter utama. Antagonis berperan sebagai pemicu konflik dan menjadi hambatan bagi pencapaian tujuan karakter utama. Bentuk Konflik yang Beragam, Representasi oposisi memungkinkan adanya beragam bentuk konflik, seperti konflik fisik, emosional, intelektual, sosial, atau moral. Keberagaman ini membuat cerita lebih menarik dan menggugah perasaan pembaca maupun penonton. Puncak Dramatis, Konflik dalam representasi oposisi sering mencapai puncak dramatis yang menarik pembaca ke dalam cerita. Puncak dramatis ini sering diikuti oleh klimaks cerita, di mana konflik mencapai titik kritis dan resolusi mulai diupayakan.²⁴

²³ Sinulingga, K.N.V.P. *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Objektifikasi Perempuan Dalam Serial Netflix "Squid Game"* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO). (2023).

²⁴ Anisa, A. R., & Winduwati, S. Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433. (2021).

Indikator representasi oposisi Menurut Stuart Hall mencakup berbagai elemen dan aspek yang menunjukkan adanya pertentangan atau konflik antara elemen-elemen dalam cerita. Beberapa indikator utama yang dapat menggambarkan representasi oposisi adalah:

1. Konflik Karakter

Konflik antara karakter utama dan karakter lain, termasuk antagonis, teman, atau anggota keluarga, adalah salah satu indikator utama representasi oposisi. Konflik ini mencerminkan perbedaan nilai, tujuan, atau pandangan antar karakter yang menyebabkan konflik dalam cerita.

2. Dialog Konflik

Dialog yang mengandung pertentangan dan ketegangan antara karakter adalah indikator representasi oposisi. Dialog tersebut mungkin berisi perselisihan, perbedaan pendapat, atau pertentangan ideologi antara karakter-karakter tersebut.

3. Pertentangan Tema

Karya sastra yang mengandung tema-tema yang bertentangan atau saling berlawanan dapat mencerminkan representasi oposisi. Misalnya, tema kebebasan vs. penindasan, keadilan vs. ketidakadilan, cinta vs. kebencian, dll.

4. Perbedaan Nilai atau Ideologi

Perbedaan nilai, keyakinan, atau ideologi antara karakter atau kelompok dalam cerita dapat menjadi indikator oposisi. Konflik sering

kali muncul ketika nilai-nilai atau pandangan yang berbeda ini bertabrakan dan menyebabkan ketegangan dalam narasi.

5. Bentrokan Fisik atau Emosional

Pertentangan fisik atau emosional antara karakter-karakter dalam cerita juga menunjukkan adanya representasi oposisi. Bentrokan fisik dapat berupa pertarungan, pertempuran, atau konfrontasi fisik lainnya. Bentrokan emosional, di sisi lain, melibatkan perasaan dan emosi yang intens, seperti amarah, kecemburuan, atau sakit hati.

6. Tegangan dan Perkembangan Karakter

Karakter-karakter dalam cerita yang mengalami perkembangan atau perubahan dalam menghadapi konflik menunjukkan adanya representasi oposisi. Ketegangan dan perubahan karakter ini menambah dimensi dramatis dan psikologis dalam karya sastra.

Indikator-indikator ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan representasi oposisi yang kuat. Oposisi adalah pendorong utama dalam alur cerita, memberikan dinamika dan ketegangan yang diperlukan untuk menarik minat pembaca dan penonton mengeksplorasi berbagai aspek konflik manusia.

Posisi oposisi, di sisi lain, merujuk pada sikap atau pendekatan di mana pihak yang terlibat bertentangan atau saling berlawanan dalam hal tujuan, kepentingan, atau pandangan. Dalam posisi oposisi, pihak-pihak yang terlibat mungkin memiliki pandangan yang bertentangan dan berusaha untuk mempertahankan kepentingan mereka sendiri tanpa

memperhatikan kepentingan pihak lain. Tujuan utama dalam posisi oposisi adalah untuk menang atau mengalahkan pihak lain.²⁵

2. Teori Feminisme

Teori feminisme merupakan teori sebagai upaya terhadap suatu gerakan wanita yang menuntut emansipasi atau keselarasan dan keseimbangan hak dengan pria. Kata "feminisme" dibuat oleh Charles Fourier pada tahun 1837. Fourier adalah seorang aktivis sosialis utopis. Selain itu, banyak kisah menunjukkan bahwa perempuan seringkali terluka dan diabaikan dalam segala bidang, terutama di masyarakat yang lebih menghargai laki-laki. Feminisme berawal dari kata feminin yang artinya kewanitaan atau hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Feminisme adalah gerakan perempuan yang berjuang untuk mendapatkan hak-hak mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa feminisme adalah gerakan perempuan yang menginginkan kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki.²⁶ Feminisme bisa dijelaskan dalam berbagai cara, seperti gerakan untuk membela hak-hak wanita atau usaha untuk mengurangi tekanan yang dialami oleh wanita.²⁷ Seiring waktu, perempuan menjadi lebih bebas dan mandiri di era liberalisme di Eropa dan Revolusi

²⁵ Ayomi, P. N. Gosip, Hoaks, dan Perempuan: Representasi dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek "Tilik". *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1), 51-61. (2021).

²⁶ Missheal Utama and Noeratri Andanwerti, 'Pendekatan Feminisme Konsep Alpha Female Untuk Desain Interior Toko Kosmetik Di Jakarta', *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagara*, 2022,.

²⁷ Sigit Surahman, 'Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)', *Jurnal Liski*, 1.2 (2015).

Prancis di abad ke-18. Mereka mulai menampakkan dirinya di depan umum seperti yang biasa dilakukan laki-laki.²⁸

Buku yang ditulis oleh Rosemarie Putnam Tong yang mengantarkan kita pada pemahaman-pemahaman feminisme di dunia, yang kemudian diterjemahkan Aquarini Priyatna Prabosmoro. Diterbitkan oleh Jalasutra, Yogyakarta. Yang memuat perihal aliran feminisme, baik dari akar feminisme tersebut sampai kepada kritik terhadap aliran Feminisme Keberagaman Feminisme dalam versi Tong (2004) dibagi menjadi 8 yaitu:²⁹ Feminisme Liberal, Feminisme Radikal, Feminisme Marxis dan Sosialis, Feminisme Psikoanalisis dan *Gender*, Feminisme Eksistensialis, Feminisme Pos-modern, Feminisme Multikultural dan Global, Ekofeminisme.

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada feminisme Sosial. Menurut teori Gilman, perempuan diperlakukan sebagai makhluk “inferior”. Hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan hanya dimaksudkan untuk menjunjung tinggi laki-laki. Perempuan menghadapi pelecehan seksual, serangan seksual, dan kekerasan dalam rumah tangga, isu-isu tersebut masih ada di masyarakat saat ini. Dalam masyarakat saat ini, perempuan masih mengalami kasus pelecehan dan penyerangan seksual. Feminis sosialis berusaha mengintegrasikan perjuangan untuk pembebasan perempuan dengan perjuangan melawan sistem penindas lain yang berdasarkan pada ras, kelas atau status ekonomi.³⁰

²⁸ Ni Komang Arie Suwastini, ‘Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.1 (2013).

²⁹ Heriyanti, L., et al. Membaca Perempuan Di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 1(2), 35-44. (2020).

³⁰ThoughtC, <https://www.thoughtco.com/socialist-feminism-vs-other-feminism-3528987>, diakses pada tanggal 21 juni 2023.

Gloria Steinem, seorang tokoh feminisme sosial yang berpengaruh, memiliki fokus utama pada perjuangan untuk kesetaraan gender dan keadilan sosial bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa fokus utama dari Gloria Steinem dalam feminisme sosialnya adalah, Kesadaran feminis, Gloria Steinem telah berjuang untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang hak-hak mereka dan isu-isu feminis. Dia berpendapat bahwa pendidikan dan kesadaran adalah langkah penting untuk mencapai perubahan sosial yang lebih besar. Penentangan terhadap seksisme, Steinem secara aktif menentang dan mengekspos berbagai bentuk seksisme yang masih ada dalam masyarakat. Dia mendukung perjuangan melawan stereotip gender dan diskriminasi yang dialami oleh perempuan. Isu-isu reproduksi dan hak-hak reproduksi, Steinem telah lama berjuang untuk hak-hak reproduksi perempuan, termasuk akses ke kontrasepsi dan aborsi. Dia percaya bahwa keputusan tentang tubuh dan kesehatan reproduksi harus menjadi hak individu perempuan. Gerakan solidaritas, Sebagai feminis sosial, Steinem mendukung gerakan solidaritas dan kerja sama antara kelompok-kelompok perempuan dan gerakan sosial lainnya. Dia menyadari bahwa isu-isu gender terkait dengan isu-isu sosial dan politik yang lebih luas. Advokasi dan aktivisme, Steinem telah menggunakan posisinya sebagai aktivis, penulis, dan pembicara untuk mengadvokasi perubahan sosial yang lebih adil dan kesetaraan gender. Dia berusaha untuk memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam perjuangan melawan ketidakadilan.

Feminisme sosialis juga mengemukakan bahwa penindasan struktural yang terjadi pada perempuan meliputi dua hal, yaitu penindasan di bawah kapitalis dan penindasan di bawah patriarki, yang kemudian menjadi penindasan kapitalis patriarki atau disebut dominasi. Feminisme sosialis

adalah gerakan untuk membebaskan para perempuan melalui perubahan struktur patriarki. Perubahan struktur patriarki bertujuan agar kesetaraan gender dapat terwujud.³¹

Asumsi-asumsi dalam teori feminisme sosial mencakup beberapa pandangan dasar tentang ketidaksetaraan gender dan peran aspek sosial dalam masyarakat. Beberapa asumsi utama dari teori feminisme sosial antara lain:

a. Ketidaksetaraan Gender sebagai Isu Struktural

Asumsi utama dari feminisme sosial adalah bahwa ketidaksetaraan gender bukanlah hasil dari perbedaan individu antara pria dan wanita, tetapi berasal dari struktur sosial dan sistem yang menguntungkan pria dan membatasi perempuan. Ketidaksetaraan gender dipahami sebagai konsekuensi dari dominasi patriarki yang ada dalam berbagai aspek masyarakat.

b. Peran Struktur Sosial dan Kekuasaan

Teori feminisme sosial menganggap struktur sosial dan kekuasaan sebagai elemen kunci dalam memahami ketidaksetaraan gender. Struktur-struktur sosial seperti keluarga, ekonomi, politik, dan agama memiliki peran penting dalam membentuk peran gender dan mempengaruhi akses perempuan terhadap sumber daya dan peluang.

c. Kritik terhadap Patriarki

Asumsi lainnya adalah kritik terhadap patriarki sebagai sistem dominasi yang memberikan kekuasaan lebih kepada pria dan

³¹ Syifa S. Mukrimaa and others, “Kesetaraan Dalam Pernikahan” Pada Iklan Kecap ABC’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

menguntungkan mereka dalam hampir semua aspek kehidupan. Feminisme sosial berusaha untuk mengidentifikasi dan mengatasi dinamika patriarki yang menyebabkan ketidaksetaraan dan penindasan terhadap perempuan.

d. Interseksionalitas

Teori feminisme sosial mengakui bahwa ketidaksetaraan gender tidak berdiri sendiri dan saling terkait dengan isu-isu lain seperti ras, kelas sosial, orientasi seksual, dan disabilitas. Pendekatan interseksional memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana identitas dan pengalaman yang berbeda saling berpotongan dan mempengaruhi pengalaman individu dalam konteks kesetaraan gender.

e. Perubahan Struktural dan Sosial

Asumsi feminisme sosial adalah bahwa untuk mencapai kesetaraan gender, diperlukan perubahan struktural dan sosial yang lebih luas dalam masyarakat. Ini mencakup mengubah norma sosial, kebijakan, dan sistem yang menyebabkan ketidaksetaraan gender, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam mengatasi isu-isu gender.

f. Keseimbangan Kehidupan Pribadi dan Profesional

Feminisme sosial juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional bagi perempuan. Asumsi ini memandang bahwa perempuan harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir dan aspirasi pribadi tanpa harus mengorbankan peran perawatan dan tanggung jawab rumah tangga.

Asumsi-asumsi tersebut membentuk dasar pandangan feminisme sosial tentang ketidaksetaraan gender dan bagaimana mencapai kesetaraan melalui perubahan sosial dan struktural yang lebih luas. Teori ini terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan sosial dan memainkan peran penting dalam gerakan feminisme untuk mencapai kesetaraan gender di seluruh dunia.

Pentingnya Feminisme Sosial. Feminisme sosial memiliki peran penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan menciptakan masyarakat yang lebih adil bagi semua orang. Dengan menekankan aspek sosial dan ekonomi dari ketidaksetaraan gender, feminisme sosial berusaha untuk mengatasi akar permasalahan ketidakadilan tersebut dan mendorong perubahan yang lebih mendalam dalam struktur sosial dan ekonomi. Feminisme sosial juga memahami bahwa ketidaksetaraan gender tidak terpisah dari sistem yang lebih luas seperti kapitalisme, rasisme, dan patriarki. Oleh karena itu, feminisme sosial berusaha untuk memahami dan menghadapi kompleksitas ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan dari berbagai latar belakang.³²

Secara umum, feminisme sosial, menghapuskan Kekerasan terhadap Perempuan, Melawan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, perdagangan manusia, dan praktik kekerasan lainnya yang menargetkan perempuan. Feminisme sosial tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga bertujuan untuk mengubah struktur sosial, kebijakan, dan sistem yang

³² M. Taufiq Rahman, 'Pemikiran Feminisme Sosialis Dan Eksistensialis', *Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI*, 2019.

menyebabkan ketidaksetaraan gender. Aliran ini mengakui bahwa perubahan struktural adalah kunci untuk mencapai kesetaraan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Sebagai bagian dari gerakan feminisme, feminisme sosial terus berupaya mengatasi tantangan dan kritik, serta bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua orang tanpa memandang gender.

C. Kerangka konseptual

1. Film Sebagai Media Massa

Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, proses komunikasi dilakukan tidak hanya langsung (*face to face, interpersonal*) namun telah menggunakan media Film berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Salah satu kekuatan film adalah dalam menggambarkan bagaimana masyarakat itu sebenarnya.³³

Film adalah bagian dari media massa yang sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film adalah bagian dari media massa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan efektif. Film adalah jenis kreasi budaya yang dapat memberikan pelajaran penting dan pandangan sekilas tentang kehidupan kepada pemirsa. Film juga bisa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan dengan sangat baik. Film adalah media yang sangat kuat untuk membentuk cara berpikir masyarakat karena kualitas suara dan gambar yang ditampilkan di dalamnya.

³³ Adlina Ghassani and Catur Nugroho, 'Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18.2 (2019).

Wibowo mengatakan bahwa film adalah cara untuk menyampaikan macam-macam pesan yang berbeda kepada orang-orang melalui sebuah cerita dalam sebuah media. Film juga bisa digunakan oleh para seniman dan orang yang bekerja di film untuk mengungkap ide-ide dan cerita mereka. Film memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang saling berhubungan dengan masyarakat.

Film adalah sebuah cara untuk berkomunikasi melalui suara dan gambar yang dipadukan dalam cerita. Film bisa digunakan sebagai cara untuk buat pesan agar mudah dipahami oleh penonton melalui penjelasan cerita yang ditulis oleh penulis skenario. Film selaku media massa mempunyai tiga fungsi yaitu menyampaikan informasi, edukasi dan hiburan. Film adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi dan memengaruhi cara berpikir orang dengan berbagi cerita melalui film. Film selain digunakan untuk berkomunikasi, juga bisa digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan publikasi.³⁴

Film yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan ide bisa memiliki berbagai bentuk, sesuai dengan tujuan film tersebut. Namun, film biasanya dapat memberikan banyak pesan. Ada pesan tentang pendidikan, hiburan dan juga informasi. Dalam film, pesannya disampaikan dengan representasi yang ada di dalam akal manusia seperti kata-kata, suara, dan percakapan. Film bisa jadi cara komunikasi yang sangat baik dengan orang banyak karena isinya bisa didengar dan

³⁴ Fred Wibowo, 'Tenik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal:196 1', 2006.

dilihat. Film bisa mengisahkan banyak cerita dalam waktu singkat dengan menggunakan gambar dan suara. Ketika menonton film, kita merasa seolah-olah kita dapat masuk ke dalam cerita dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.³⁵

Komunikasi massa menciptakan produk yang disebut pesan komunikasi. Produk itu disebar dan didistribusikan secara teratur dan terus menerus kepada banyak orang dengan jeda waktu yang sama seperti setiap hari, setiap minggu, setiap dua minggu, atau setiap bulan. Untuk membuat pesan yang dapat dilihat banyak orang, seseorang tidak dapat melakukannya sendiri. Harus ada organisasi dan teknologi khusus. Oleh karena itu, kebanyakan pesan yang disebarkan ke banyak orang dilakukan oleh industri film.³⁶

Karya Sastra sebagai gambaran kreatif yang menggunakan bahasa untuk berbicara tentang kehidupan manusia dan realitas. Secara umum, sebuah karya sastra memuat permasalahan yang dihadapi masyarakat.³⁷ Banyak film yang secara tidak sadar menampilkan semacam hubungan bias gender, seperti seakan-akan memandang perempuan sebagai makhluk yang tidak berdaya (lemah) atau kurang berkuasa. Wanita seringkali diberi karakter menjadi kaum tertindas, objek seksual laki-laki, sampai target pelecehan. Bukan sekedar itu, wanita seringkali divisualisasikan oleh sutradara sebagai sosok yang rendah dan cengeng.

³⁵ 'FILM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA - E-JURNAL' <<https://www.e-jurnal.com/2014/01/film-sebagai-media-komunikasi-massa.html>> [accessed 13 March 2023].

³⁶ Romli Khomsahrial, 'Komunikasi Massa, Jakarta: PT', *Gramedia Jakarta*, 2016.

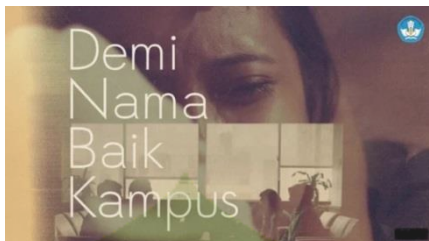
³⁷ Karima, et al., 'Citra Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak: Kajian Sastra Feminis Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA', Institutional Repository, 2021.

Dalam perfilman Indonesia, tokoh perempuan diilustrasikan sebagai orang yang, emosional, lemah, pelit, dan cuek. Namun, banyak film yang menampilkan kekuatan, perjuangan, dan kerja keras perempuan agar dapat merubah persepsi masyarakat terhadap perempuan.

Kehadiran media film yang bersinggungan dengan feminisme dapat menyadarkan penonton akan bentuk-bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subjugasi, stereotyping, dan sosialisasi ideologi nilai peran gender. Feminisme pun terus berkembang hingga saat ini. Pada dasarnya tujuan feminisme itu sendiri adalah untuk menyamakan hak dan kedudukan perempuan dan laki-laki, serta memperjuangkan perempuan sebagai manusia yang memiliki kebebasan berpikir, emosi dan tubuh yang sama dengan laki-laki. Feminisme percaya bahwa perempuan memiliki hak untuk menyuarakan pemikirannya dalam memperjuangkan haknya secara luas dan terbuka. Sejak feminisme lahir dan berkembang, media film juga mengalami perkembangan yang sama. Oleh karena itu media film sering dijadikan sebagai alat perjuangan gerakan feminis ini. Film dianggap lebih mampu dan dapat digunakan sebagai alat ideologis untuk melawan pandangan masyarakat yang negatif tentang citra perempuan dalam masyarakat. Film juga dipandang sebagai alat untuk memperkuat pandangan positif terhadap perempuan yang selama ini dipandang negatif oleh masyarakat.³⁸

³⁸ Rena Azzahra Salsabila, *Representasi Feminisme Di Korea Selatan Melalui Film 'Kim Ji Young, Born 1982'*, 2022.

2. Sinopsis Film Demi Nama Baik Kampus



Gambar 2.1 Poster Film Demi Nama Baik Kampus

(<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/demi-nama-baik-kampus/>)

Judul Film	Demi Nama Baik Kampus
Sutradara	Andi T
Produksi	Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Budaya)
Produser	Aco Tenri
Penulis	Andi T
Rilis	14 Desember 2021
Durasi	32 menit 16 detik
Kategori	Film Pendek
Pemeran	Laras Ardhia, Anne Yasmine, Bismo Satrio, Mariana Resli, Tam Notosusanto, Ajeng Sharfina Adiwidya, Fizal Aji Pratama, Ismu Tanjung, Adelianti, Agus Andrian
Produser	Aco Tenri
Sutradara dan penulis	Andi T
Astrada	Taufiq Nugraha
Director of photography	Bambang Bembi Saputro, Gaffer - Aas Asari
Lighting man	Endang 'Malih' Supriady
Line producer	Allya Nissa
Unit production manager	Rison Risdiantoro
Penata suara dan Asisten suara	Wiansa Dewata, Ahmad Khomarudin
Wardrobe dan Asisten wardrobe	Clara Jovita dan Corry Maria
Make up dan Asisten make up	Vania Thufaila dan Annisa Nur Aisyah
Casting director	Farrah Aulia Azliani
Talent coordinator	Hafiezh Muhammady
Art director	Farhan Arisyi
Standby set art	M Nurul Yakin
Prop man dan Prop master	Muhammad Faiz Ardan dan Fajar Setyo Tuhu Grafis, Rizki Fadilah
Script continuity	Felly Oktavia Syafani
Clapper	M. Fikri
Location men	Heru Pratama & Borris Hernandoe
Offline editor	Khairun Na'im Kesuma
Assistant editor	Raditia Mahardika

Colorist	Klover Studio, Yulia Anggraeni
Sound engineer	Wiansa Dewata
Motion graphics	Anzhar Kesuma
Subtitles	Cemara Weda

Table 2.1 Daftar pemain dan kru

“Demi Nama Baik Kampus” merupakan salah satu film pendek yang dipersembahkan oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Film yang diangkat dari temuan di lapangan tersebut disutradarai oleh Andi T. Yang dirilis pada 14 Desember 2021 dengan durasi 32 menit 15 detik.

“Demi Nama Baik Kampus” menceritakan tentang seorang mahasiswa bernama Sinta yang sedang dalam masa penelitian untuk tugas akhirnya. Ide skripsinya mengangkat mengenai seorang R.A. Kartini. Ia merasa penggambaran Kartini di media terlalu pasrah. Padahal ide-ide yang ada dalam surat-suratnya sangat tajam dan berani mengkritik hal-hal yang dianggap tidak adil bagi seorang wanita, baik dalam masyarakat, politik, maupun budaya.³⁹

Idenya diterima dengan baik oleh dosen pembimbingnya, Arie Santoso. Keduanya mulai membahas mengenai ide skripsi tersebut pada malam hari karena Arie yang terlalu sibuk saat siang hari. Saat dalam proses bimbingan tersebut, Arie yang awalnya duduk di seberang Sinta dan terhalang meja kerja, mulai mendekati Sinta dan berbicara hal di luar skripsi serta ranah pribadi. Sinta mulai tidak nyaman saat Arie menyentuhnya dan ia langsung pamit pergi ke toilet. Namun, Arie memaksa masuk ke dalam toilet dan

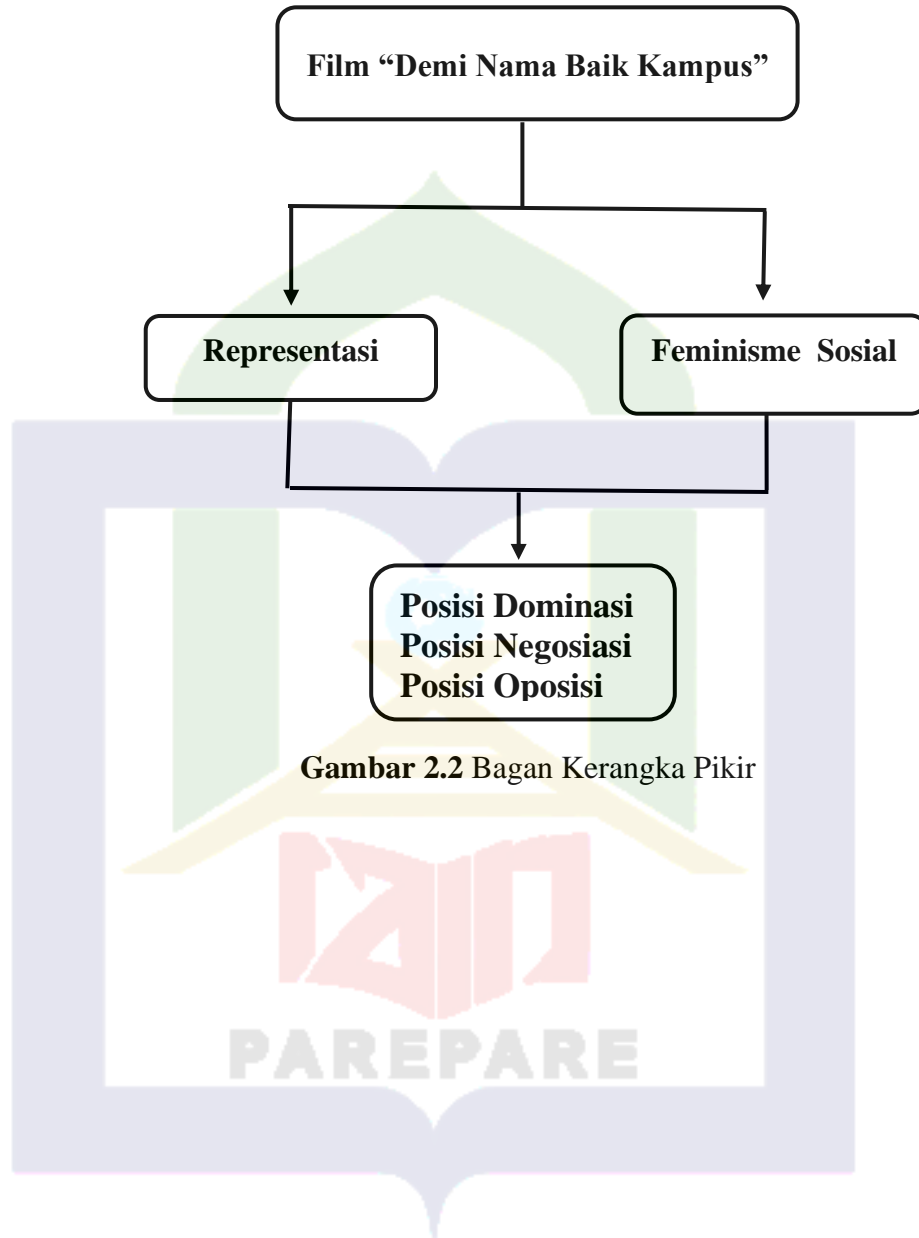
³⁹Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/megatriutami1397/636b2cb94addee2d95459183/belajar-dari-film-demi-nama-baik-kampus> diakses pada tanggal 20 juni 2023.

mencoba melakukan pelecehan seksual, ia bahkan mengancam Sinta untuk tidak membocorkan kejadian tersebut.

Sinta mengalami trauma dan sempat absen dari kuliahnya selama beberapa hari. Abi, sahabatnya, mencoba untuk menenangkan Sinta dan membantunya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Mereka sudah mencoba bertemu rektor dan membicarakan semuanya, namun keadaan malah membalik membuat Sinta menjadi pihak yang disalahkan hanya karena perkataan Arie yang dikenal sebagai dosen baik, sopan, dan rajin dan rektor yang lebih mementingkan reputasi serta nama baik kampus. Rektor memintanya untuk menarik segala tuduhan dan permintaan pemecatan Arie karena tidak adanya saksi dan bukti dengan imbalan Sinta tidak akan dituntut atas pencemaran nama baik Arie dan kampus. Sinta semakin tertekan dengan tersebarnya berita bahwa ia yang merayu Arie. Abi kembali membantu dan mengatakan bahwa ada Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual yang dapat membantu untuk mengurus kasus tersebut. Satgas yang baru terbentuk itu berhasil membantu dan menangani kasus Sinta.

D. Kerangka Pikir

Objek peneliti pada penelitian ini adalah analisis Representasi Feminime pada film *Demi Nama Baik Kampus* dengan menggunakan teori representasi dengan melihat pada beberapa *Scene-Scene* dalam film yang menggambarkan Feminisme dengan menggunakan analisis isi dengan mengetahui makna dari *scene* tersebut. Adapun kerangka pikir dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa hal yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, fokus penelitian, jenis dan sumber data dan tehnik analisis data.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode Penelitian salah satu langkah atau sistem yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengelola informasi atau sebuah data yang telah diperoleh.⁴⁰ Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi dan sebagainya) dikategorikan dan diklassifikasikan.⁴¹

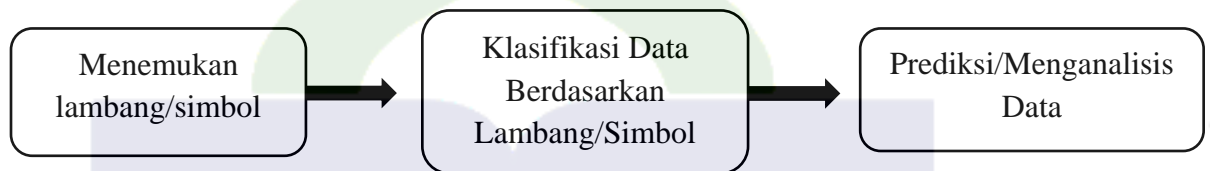
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.⁴²

⁴⁰ A FITRIANA, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Repository IAIN Parepare*, (2020).

⁴¹ Emzir, *metodologi penelitian kualitatif ANALISI DATA*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (2011).

⁴² Ahmad, J. *Desain penelitian analisis isi (Content analysis)*. *Research Gate*, 1-20. . (2018).

Metode analisis isi (*content analysis*) berfokus pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan perhatian pada isi atau arti kontekstual teks. Analisis isi kualitatif diartikan sebagai metode riset untuk interpretasi subjektif dari isi data melalui proses klasifikasi sistematis koding dan indentifikasi tema atau pola. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan teknik *content analysis* terdapat pada Gambar 3.1.⁴³



Gambar 3.1 Teknik *Content Analysis*

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi fisik dikarenakan objek yang diteliti berupa film dan kegiatan mengumpulkan data penelitian diambil dari dokumentasi film tersebut.

2. Waktu penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																	
		April				Mei				Juni				Juli					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
	Pra Penelitian																		
1.	Pemilihan ide																		
2.	Perumusan Masalah																		

⁴³ Irma Runtianing UH, M.SI, *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night And Good Luck*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018. Hal 42

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melewati suatu peninjauan dan pencatatan secara sistematis, terhadap fenomena yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan teks, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Metode observasi penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara seksama seluruh objek atau bahan penelitian, yaitu bagian scene film *Demi Nama Baik Kampus*.

Setelah adegan yang mewakili feminisme didapatkan, metode dokumentasi diterapkan. Peneliti memilih (*meng-capture*) adegan-adegan yang berisi penggambaran feminisme. Selain itu, materi yang terkumpul dan mewakili feminisme akan dianalisis menerapkan metode analisis isi (*content analysis*) dan kerangka teori yang ada untuk menarik hasil dari masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Banyak informasi tambahan dapat ditemukan di buku, majalah, dan internet yang terkait dengan subjek yang sedang dibahas. Data sekunder adalah informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan tindakan penting bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang sukses. Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian memiliki nilai yang valid, sangat bergantung pada data yang digunakan. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi untuk penelitian dengan mencari data dari film, buku, skripsi, jurnal, situs internet, dan lain-lain yang dianggap penting untuk penelitian tersebut.

A. Observasi

Observasi atau peninjauan adalah ketika kita melakukan pengukuran atau memeriksa sesuatu. Observasi dilakukan dengan cara mengamati film *Demi Nama Baik Kampus*. Berdasarkan teknik analisis isi yaitu menemukan lambang, klasifikasi data, menganalisis data yang merupakan alat ukur penelitian pendekatan analisis isi dan menggunakan teori representasi yang menggambarkan feminisme. Representasi film *demi nama baik kampus* dilakukan dengan menentukan adegan keadegan mengamati alur dan isi untuk mengungkap representasi yang relevan.

B. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pencarian informasi dari buku, penelitian sebelumnya, dan sumber digital yang berhubungan dengan proposal penelitian. Data yang diambil merupakan data dokumentasi di film *Demi Nama Baik Kampus* karya Andi T yang dirilis pada tahun 2021.

C. Studi kepustakaan

Kajian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, website, dan sumber lain yang relevan tentang masalah yang sedang dibahas.

F. Uji keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menghindari kesalahan dalam penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik.⁴⁴ Selama proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan berbagai teknik seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh Sugiono. Beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan (*Credibility/ Validitas*)

Penelitian kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang telah dikumpulkan yang memberikan kesamaan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Jadi pada penelitian kuantitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

b. Keteralihan (*Transferability/ Validasi Eksternal*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferability tergantung pada pembaca, untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain, jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan peneliti

⁴⁴ Suria Sunarti, 'Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia(Sdm) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kec. Soreang Kota Parepare', (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (lain) Parepare 2022), H. 41.

(kontes dan fokus peneliti).⁴⁵ Oleh karena itu untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberi uraian yang jelas, rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya. Sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas atas penelitian tersebut.

c. Ketergantungan (*Dependability/Reabilitas*)

Dalam penelitian kuantitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak membuktikan bahwa telah dilakukannya proses penelitian secara umum. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan rangkaian proses penelitian

d. Kepastian (*Confirmability/Objektivitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian berarti penelitian tersebut sudah memenuhi standar confirmability.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengkaji film Demi Nama Baik Kampus pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi untuk mengetahui Representasi Feminisme

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020).

⁴⁶ Purnama Syae Purrohman, 'Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif', Universitas Muhammadiyah, 18.July (2018).

dalam Film *Demi Nama Baik Kampus*. Pendekatan model analisis , juga dikenal sebagai analisis konten, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi dari teks atau dokumen tertentu. Teknik yang digunakan yaitu pola, tema, atau karakteristik lainnya dalam data teks.

Maka secara rinci teknik analisis yang dipakai peneliti, yaitu:

- a. Peneliti menonton film “ *Demi Nama Baik Kampus*” terlebih dahulu.
- b. Melakukan pengamatan adegan atau hal-hal yang terjadi dalam *Scene* tersebut.
- c. Mengklasifikasi data dengan melakukan analisis dengan pengkodean.
- d. Mengklasifikasi data melalui dialog dan visual dengan *capture scene-scene* yang dianggap mempresentasikan, Posisi Dominan, Posisi Negosiasi, Posisi Oposisi yang terkait Feminisme.
- e. Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

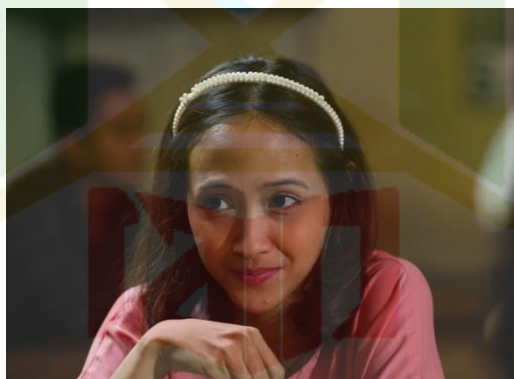
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana bentuk representasi feminisme dilihat dari posisi dominan, negosiasi dan oposisi dalam film “Demi Nama Baik Kampus”. Lalu di Analisis melalui Bahasa Dan Makna menurut Stuart Hall. Selain dari analisis Representasi peneliti juga menganalisis latar, toko, teknik pengambilan gambar dan editing. Pada Film “Demi Nama Baik Kampus” (DNBK).

1. Tokoh dan Karakter Film “Demi Nama Baik Kampus”.

a. Laras Ardhia (Protagonis)



Gambar 4.1 Screenshot Youtube film “DNBK”

Laras Ardhia berperan sebagai Sinta, dia merupakan mahasiswi. Sinta memerankan sosok perempuan yang tidak mudah menyerah dengan keadaan.

b. Bismo Satrio (Antagonis)



Gambar 4.2 Screenshot Youtube film "DNBK"

Bismo Satrio berperan sebagai Arie, dia merupakan Dosen. Arie memerankan sosok Laki-Laki yang arogan dan pembohong yang menindas Mahasiswinya.

c. Anne Yasmin (Tritagonis)



Gambar 4.3 Screenshot Youtube film "DNBK"

Anne Yasmin berperan sebagai Abi, dia merupakan Sahabat Sinta. Abi memerankan sosok yang memberikan motivasi kepada Sinta dan membantu Sinta dalam keadaan yang sulit. Selain itu Abi merupakan sahabat yang setia dan bertanggung jawab.

d. Tam Notosusanto (Tritagonis)



Gambar 4.4 Screenshot Youtube film “DNBK”

Tam Notosusanto berperan sebagai Rektor, memerankan sosok yang mudah mengambil keputusan tanpa melihat akar permasalahan, rektor merupakan seseorang yang tidak tegas dalam mengambil keputusan pada suatu keadaan yang tertentu, selain dari pada itu Rektor tetap bertanggung jawab atas jabatannya dan sadar diri jika dia benar salah dengan meminta maaf.

e. Mariana Resli, Ajeng Sharfina Adiwidya, Fizal Aji Pratama (Tritagonis)



Gambar 4.5 Screenshot Youtube film “DNBK”

Mariana Resli, Ajeng Sharfina Adiwidya, Fizal Aji Pratama berperan sebagai Ibu Anisa (Dosen), ida, (mahasiswi) Faisal (mahasiswa), mereka bertiga merupakan Tim Satgas, yang menangani kasus pelecehan Seksual yang dialami Sinta. Tim Satgas merupakan Organisasi yang bertanggung jawab dan Adil.

2. Representasi Feminisme Dominan, Negosiasi dan Oposisi.

a. Representasi Posisi Dominan dalam Film Demi Nama Baik Kampus

Dominasi menurut Stuart Hall merujuk pada kekuatan dan pengaruh yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu dalam masyarakat. Dominasi terjadi ketika satu kelompok atau kelas memiliki kontrol yang lebih besar atas sumber daya ekonomi, politik, dan budaya, serta mampu menentukan norma, nilai, dan representasi yang diakui dalam masyarakat. Dominasi ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan penindasan. Namun, Hall juga mengakui adanya ruang untuk resistensi dan negosiasi dari kelompok atau individu yang berada dalam posisi subordinat. Representasi Dominan pada film “Demi Nama Baik Kampus”, dan Stuart Hall membentuk Representasi menjadi dua yaitu dalam bentuk Bahasa dan Makna.

1) Representasi Dominasi dalam bentuk Bahasa

Beberapa dialog yang mengandung representasi dominasi didalam film demi nana baik kampus yaitu:

a) Representasi Dominasi yang ditunjukkan Sinta

“iya jadi gini yah, gue tuh udah baca semua surat-surat kartini. Bener-bener pikiran aslinya dia itu benar-benar perempuan yang berani banget ngritik hal-hal yang nggak adil buat perempuan baik itu masyarakat, politik, budaya. kartini yang kita lihat dimedia tuh beda banget. Ya Cuma kaya perempuan penurut dan sopan, gitu dengan

kebaya beludru dan kondonya aja. Sementara kayak ide-idenya, kritik-kritik tajamnya, itu tuh nggak ditampilkan bahkan dilupain!”⁴⁷
 “kita bisa bahas skripsi saya saja Pak Ari?”⁴⁸

Sinta menunjukkan ketegasan bahwa ada sesuatu yang terlupakan dan seharusnya diungkap mengenai sosok Kartini. Dengan tegas Sinta meminta Dosennya (pak Ari) untuk fokus membahas skripsinya saja. Sinta menunjukkan sikap dominasi dimana dia bebas dalam mengambil keputusan memilih judul skripsinya mengenai Kartini. Posisi dominan memiliki kekuasaan dan kendali.

b) Representasi Dominasi yang ditunjukkan Pak Ari (Dosen)

“Saya bisa lho bantuin kamu kapan saja, 24 jam sehari. Saya bisa di whatsapp kapan aja, yang penting skripsi kamu nih, spektakuler. Kamu tuh punya potensi luar biasa Sinta, spesial, ayo dong harus lebih pede. Biasa? Buat aku sih kamu nggak biasa Sinta udah pintar, cantik lagi, Sinta kamu lakuin apa saja yang kamu perlukan. Kalo kamu baik sama saya, saya akan lebih baik lagi sama kamu, kalau kamu sangat baik sama saya wahh... nilai kamu bisa seratus, “pak” terus lo. Berasa tua saya. Udah, panggil mas aja,”

“Buat saya sih kamu nggak biasa, Sinta, udah pintar, cantik lagi,”
 “kelihatan banget hasilnya, bagus badan kamu padat. kayak model,”

“Duduk dulu disini nggak papa.”

“Sinta!, kamu sensi banget sihh? Saya nggak ngapa ngapain!, saya mau masuk,”

“Kamu jangan pernah berani ngomong sama siapa-siapa. Kalau kamu berani ngomong, habis kamu. Paham,”⁴⁹

“Saya akan memaafkan anda, jika anda tanda tangan ini,”⁵⁰

“Jadi gue mau cium dia, dianya nggak mau, gue coba lagi, biasanya cewek kalo bilang nggak, sebenarnya mau, Sal. Iya kan?, Mahasiswa banyak yang mau sama gue. Cuma gue tawarin dapet nilai tinggi, gue dapat lebih dari ciuman, Sal, Dia lari kekamar mandi. Kayak gue kriminal aja.”⁵¹

⁴⁷ Dialog Sinta *Scene* 1 dikutip pada tanggal 14 Juli 2023.

⁴⁸ Dialog Sinta *scene* 2 dikutip pada tanggal 14 Juli 2023.

⁴⁹ Dialog Pak Ari *scene* 2 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁵⁰ Dialog pak Ari *scene* 4 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁵¹ Dialog Pak Ari *scene* 10 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

Ari memberitahukan Sinta untuk memanggilnya Mas saja agar lebih akrab dengan Sinta. Ari mulai mengeluarkan kata-kata diluar dari pembahasan pada saat bimbingan karena dia menganggap bahwa dia bebas mengeluarkan kata-kata sesuai keinginannya karena Ari merupakan Dosen dan memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan Sinta mahasiswinya. Sehingga Ari bebas dalam memasuki ruang privasi seseorang dengan menilai tubuh Sinta dengan mengatakan badan Sinta padat seperti seorang model dan memaksa Sinta untuk tetap duduk di sampingnya. Dominasi lain ditunjukkan memaksa untuk masuk kedalam kamar mandi dan tidak menghiraukan batasan-batasan yang ada. Ari sangat arogan dengan mengancam Sinta untuk tidak memberitahukan kejadian tersebut kepada orang lain.

Ari menggunakan kekuasaannya dengan menyuruh Sinta untuk bertandatangan disurat perjanjian. Sikap dominasi yang ditunjukkan Ari menganggap perempuan lemah dan dapat ditukarkan dengan kekuasaan yang dimilikinya.

c) Representasi Dominasi yang ditunjukkan Rektor

“Sinta, anda lah yang berusaha merayu dan mencium Pak Ari, dalam upaya meraih nilai tinggi,”

“Abi kalo kamu emosi begini, rapat kita hentikan sekarang juga.”

“Pak Ari adalah dosen yang paling disukai dikampus ini. Dia paling rajin mengikuti segala kegiatan sosial dikampus dia mengajar dengan baik dan dia membantu mengarumkan nama baik kampus kita, bagaimana mungkin kita memecat dia?, tetapi tidak ada bukti terhadap tuduhan anda, anda ngomong A pak Ari ngomong Z tidak ada saksi, tidak ada bukti fisik maaf ya. Karena pekerjaan pak Ari selama ini sudah sangat baik, saya harus percaya pada dia.”

“Abi diam kalau kamu bicara lagi kamu keluar saja dari ruangan ini.”
 “Saya tidak mau lagi debat kusir, kita bisa selesaikan masalah ini sekarang juga.”

“Sinta tolong tanda tangan ini sekarang. surat ini menarik tuduhan anda terhadap Pak Ari dan juga menarik permintaan anda agar pak Ari dipecat,” sebagai imbalan pak Ari dan pihak kampus sudah sepakat tidak akan menuntut ke pengadilan karena sudah mencemarkan nama baik pak Ari dan mencemarkan nama baik kampus, jadi masalahnya kita bisa selesaikan disini sekarang juga.”
 “harus sinta DEMI NAMA BAIK KAMPUS, kalau tuduhan anda seperti ini kita biarkan begitu saja bagaimana reputasi kampus ini?”⁵²
 “Keputusan saya begini meskipun testimony dari saudari Sinta cukup kuat, saya merasa tidak ada bukti memadai bahwa benar saudara Ari menyerang saudari Sinta, karena itu, berat hati rekomenasi tim Satgas agar pak Ari dipecat saya tolak. Begini loh saudara Ari ini adalah Dosen yang terbaik menurut saya tidak mungkin dia berbuat seperti itu kepada seorang mahasiswa, keputusan saya sudah jelas Pak Ari tidak akan dipecat, nama baik Universitas tidak akan tercemar. Oleh tuduhan yang tidak terverifikasi. Sinta harus minta maaf pada Pak Ari. Ini sudah final.”⁵³

Rektor langsung menuduh Sinta tanpa ada bukti yang *valid* dan hanya mendengarkan pendapat dari satu pihak saja, ini menunjukkan sikap dominasi yang dimiliki Rektor dalam mengambil keputusan dan tidak mendengarkan masukan dari mahasiswinya yang berusaha untuk mencari keadilan. Karena hanya dosen tersebut memiliki citra yang baik sehingga Rektor memilih untuk mendengarkan Ari, selain itu Rektor hanya mementingkan citra kampus ketimbang mencari kebenaran terlebih dahulu.

d) Representasi Dominasi yang ditunjukkan Ririn

“Lo nggak kasian sama Pak Ari? Dia baik banget, lho! Lho.”⁵⁴

⁵²Dialog pak Rektor *scene* 4 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁵³ Dialog Pak Rektor *scene* 10 dikutip pada tanggal 14 juli 2023



⁵⁴ Dialog Ririn *Scene* 5 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

Salah satu teman Sinta yaitu Ririn yang menunjukkan posisi Dominasi dengan adanya penindasan terhadap Sinta dengan menuduh seakan-akan Sinta yang bersalah atas kejadian tersebut. Ririn menghakimi Sinta tanpa tau kebenarannya. Karena Ririn menganggap bahwa dirinya mempunyai kekuasaan untuk menghakimi Sinta.



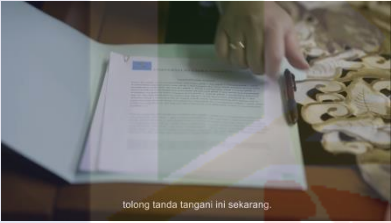
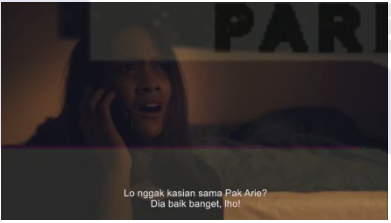
2) Representasi Dominan dalam bentuk Makna


Beberapa Gambar yang mengandung representasi dominasi didalam sebuah *scene* film demi nana baik kampus yaitu:

Tabel 4.1 Representasi Dominan

Visual	Scene	Representasi Dominan
	00:27	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini adalah tindakan yang dilakukan Sinta, yang ingin meneliti skripsi yang bertemakan Kartini.
	04:02	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Ari mulai mengeluarkan kata-kata menyanjung dan mempresentasikan tubuh pemeran utama perempuan, karena pemeran laki-laki merasa berkuasa dari mahasiswinya. Tindakan seperti ini bisa saja melanggar privasi seseorang.

	05:06	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Ari menarik tubuh Sinta untuk mendekat ketubuhnya dan mencoba untuk mencium Sinta.
	04:49	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Ari bertindak mendekati Sinta dengan membisikkan kalimat yang dapat mempengaruhi Sinta.
 <p>Kamu jangan pernah berani ngomong sama siapa-siapa.</p>	06:08	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Ari melakukan penekanan dan pengancaman kepada Sinta serta memaksa untuk masuk ke dalam kamar mandi dengan menarik pintu. Ari ini merasa berkuasa jadi nekat untuk ikut masuk dalam kamar mandi.
 <p>Andalah yang berusaha merayu dan mencium Pak Arie</p>	12:33	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Rektor mengambil kesimpulan dan menuduh Sinta tanpa mengetahui kebenarannya.

	13:02	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika tindakan Rektor melarang Abi untuk protes dan berbicara.
	13:11	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini pada saat Rektor membela Ari karena alasan demi nama baik kampus dan citra Ari selama menjadi Dosen. Tindakan yang dilakukan Rektor sangat tidak adil memberikan keputusan hanya sepihak.
	14:02	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Rektor menyodorkan surat perjanjian dan menyuruh Sinta bertanda tangan tanpa mengetahui permasalahan sebenarnya dan menganggap dirinya berkuasa sehingga dengan gampang menyuruh seseorang bertanda tangan.
	16:24	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini pada saat tindakan yang dilakukan teman Sinta yaitu Ririn dengan cara menelfon Sinta dan menuduh Sinta tanpa bukti, Ririn merasa berkuasa untuk menindas Sinta.

	25:08	Representasi Dominan yang ditunjukkan pada gambar ini menunjukkan tindakan yang dilakukan Rektor yang tetap menolak hasil dari rekomendasi dari Tim Satgas tanpa adanya pertimbangan.
-----------------------------------------------------------------------------------	-------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Analisis Latar, Teknik Pengambilan Gambar dan Editing



Gambar 4.1 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- *Cafe* Sinta dan kedua temannya berada di *cafe* yaitu Ririn dan Abi. Mereka bertiga berdiskusi mengenai topik penelitian yang akan diangkat oleh Sinta Sambil menikmati minuman es teh mereka.

2) Waktu

- Percakapan antara Sinta dan kedua temannya terjadi pada siang hari menampilkan suasana normal di lingkungan *cafe*

3) Suasana

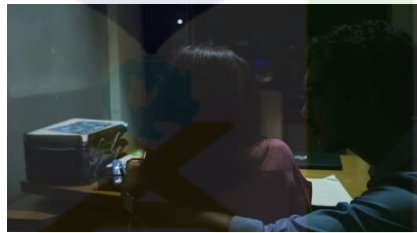
- Suasana yang terjadi pada gambar diatas menciptakan suasana yang santai pada saat membicarakan topik penelitian yang diangkat oleh Sinta. Suasana *cafe* ramai oleh pengunjung lainnya.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level Angle* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera medium close up. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu Pedestal Up pergerakan kamera dari bawah ke atas terlihat pada gambar diatas ketika kamera mengzoom buku Kartini lalu bergerak keatas mengambil ketiga objek yaitu Sinta dan kedua temannya.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah standar cut merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.2 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan kantor Pak Arie. Sinta dan Arie berada dalam satu ruangan

2) Waktu

- Percakapan antara Sinta dan Arie terjadi pada malam hari dilihat dari potongan *Scane* yang ada pada gambar.

3) Suasana

- Suasana yang terjadi pada gambar diatas bermula berjalan lancar seperti bimbingan pada umumnya tidak ada yang terjadi tetapi semakin kesini pak Arie mulai mendekati Sinta sehingga menciptakan suasana yang tegang karena pak Arie mulai meraba

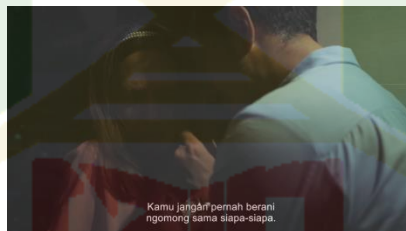
badan dan mencoba mencium Sinta, selain itu pak Arie mengancam Sinta untuk tidak memberitahukan kejadian tersebut ke orang lain. Hal ini terjadi karena adanya kekuasaan sehingga Sinta tidak bisa menolak bimbingan malam dan tidak bisa melawan pada saat di sudutkan.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level Angle* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera Long Shot. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *zoom in dan zoom out*.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah standar cut merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.3 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Toilet. Sinta dan Arie berada dalam toilet.

2) Waktu

- Terjadi pada malam hari dilihat dari potongan *Scane* yang ada pada gambar.

3) Suasana

Suasan yang terjadi pada gambar sangat menegangkan karena Arie mengikuti dan memaksa masuk kedalam toilet. Sehingga Sinta

sangat ketakutan. Arie berani melakukan itu karena dia menganggap dirinya mempunyai kekuasaan atas mahasiswinya.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level Angle* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera Medium Shot ketika berjalan menuju toilet dan medium close up ketika menampilkan sisi dramatisnya ketika pak Arie mengancam Sinta. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Crab Right* pada saat mengikuti Sinta keluar dari ruangan Arie, dan *Dolly/Track* pada saat mengikuti objek. *Tilting Down* pada saat memperliha kaki Arie menahan pintu dan ketika Sinta duduk terpojokkan. *Dolly* menjahui Obek pada saat Sinta Mundur.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah standar cut merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya. Dan *Cut on action* pada saat memperlihatkan tangan Sinta membuka pintu.



Gambar 4.4 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor. Sinta, Abi, Arie, Rektor dan Wakil Rektor beradalam dalam satu ruangan

2) Waktu

- Terjadi pada pagi hari dilihat dari potongan *Scane* yang ada pada gambar.

3) Suasana

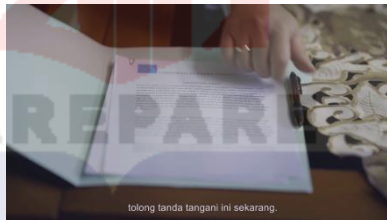
Suasana yang terjadi sangat menegangkan karena Rektor sudah mulai membahas isu berita yang beredar di kalangan kampus. tiba-tiba Rektor menuduh Sinta Bahwa Sintalah yang mencoba merayu Arie, Sinta langsung memotong pembicaraan Rektor bahwa semua itu tidak benar, tetapi Rektor menolak semua pernyataan Sinta dan tetap membela Arie, karena status Arie dikampus sebagai dosen yang baik.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level Angle* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera Medium Shot.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.5 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor. Sinta, Abi, Arie, Rektor dan Wakil Rektor beradalam dalam satu ruangan.

2) Waktu

- Terjadi pada pagi hari dilihat dari potongan *Scane* yang ada pada gambar.

3) Suasana

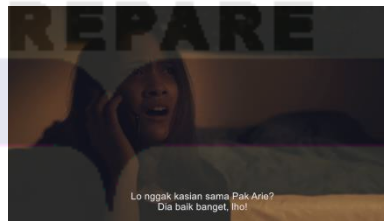
Suasana yang terjadi sangat menegangkan karena Rektor memerintahkan Sinta untuk bertanda tangan di surat perjanjian tetapi Sinta menolaknya karena merasa dia tidak bersalah atas kejadian tersebut. Tetapi Rektor tetap memaksa Sinta untuk bertanda tangan dengan alasan demi nama baik kampus dan citra Arie selaku Dosen. Tetapi Sinta tetap tidak ingin bertanda tangan dan pergi dari ruangan.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *High Angle* dan *Eye Level Angle* karena berada diatas objek dan sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Close Up*. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tilting Up Down* ketika Rektor mengajukan surat perjanjian.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.6 Screenshot salah satu adegan di film "DNBK"

a. Latar

1) Tempat

- Kosan Sinta.

2) Waktu

- Terjadi pada malam hari dilihat dari potongan *Scane* yang menunjukkan jam pada layar telfon Sinta.

3) Suasana

Suasana yang terjadi sangat menyedihkan dan penuh haru karena Sinta mendapatkan telepon dari temannya yaitu Ririn yang membuat dirinya tersudutkan, karena Ririn ikut menuduh Sinta melakukan hal yang buruk kepada Arie. Sinta sangat putus asa dan mencoba untuk bunuh diri tetapi Sinta tiba-tiba melihat foto kedua orang tuannya, sehingga mengurung niatnya untuk bunuh diri.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *High Angle* karena berada diatas objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Close Up* ketika Sinta memegang fail proposal skripsinya dan pada saat melihat layar telefonnya. *Medium close up* ketika Sinta melihat berita yang tersebar. Pergerakan kamera yang digunakan *Dolly/ Track* mendekati objek.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *The Cutaway* mengzoom pada bagian tertentu seperti pada saat mengzoom headphone Sinta.



Gambar 4.7 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor. Arie, Rektor Wakil Rektor dan Tim Satgas beradalam dalam satu ruangan.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* yang menunjukkan cahaya ruangan dikantor Rektor.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor sangat serius karena membahas kejadian pelecehan seksual yang terjadi dikampus, Tim Satgas berusaha mencari kebenarannya tanpa memihak atau menyudutkan pihak lain.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level Angle* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Close Up* pada saat memperlihatkan Rektor, Arie dan Tim Satgas.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.

b) Representasi Posisi Negosiasi Dalam Film Demi Nama Baik Kampus

Pemahaman tentang negosiasi menurut Stuart Hall menekankan pentingnya peran aktif individu dalam menginterpretasikan, menafsirkan, dan merespons representasi budaya serta mengupayakan perubahan dalam konteks sosial. Hal ini membantu kita memahami dinamika kekuasaan, resistensi, dan

proses perubahan dalam masyarakat. dan Stuart Hall membentuk Representasi menjadi dua yaitu dalam bentuk Bahasa dan Makna.

a. Representasi Negosiasi dalam bentuk Bahasa

Beberapa dialog yang mengandung representasi Negosiasi didalam film demi nana baik kampus yaitu:

1) Representasi Negosiasi yang ditunjukkan Abi

“Lo mau gue temenin aja?,Sinta ayo buka pintunya, apa yang bisa gue bantu? Tenang dulu. Tenang dulu ya. Nggak papa, sinta, ini bukan salah lo. Dia yang nyerang lo, ya dia yang salah!, lo mau gue bantuin nggak, buat ngelaporin dia ke kampu?, kalo lu udah siap bertindak, apa pun itu keputusannya, udah jangan nangis lagi.”⁵⁵

“kita cari jalan keluar baraeng-bareng, masih ada harapan, gue dengar pengumuman, baru-baru ini dibentuk satgas buat nanganin kasus kekerasan seksual dikampus, kaya kasus lo gini, tapi kayanya yang ini beda dari yang kemaren-kemaren, Sin, mayoritas anggota perempuan, ada mahasiswanya juga di Satgas dan ketuanya Bu Anisa, gue bisa dampingi lo ke sana, ya tapi terserah lo sih, Sin kalo lo nggak mau, itu juga hak lo, gimana?”⁵⁶

Posis Negosiasi yang ditunjukkan pada dialog ketika Abi ingin membantu Sinta untuk mencapai kesepakatan antara Sinta dan Abi untuk memperjuangkan perlawanan terhadap dominasi. Abi membujuk Sinta untuk melaporkan kejadian tersebut kekampus, walaupun hasil yang diterima tidak sesuai kenyataan. Sekali lagi Abi membujuk Sinta untuk melaporkan kejadian pelecehan yang dialami ke Tim Satgas untuk mencari sebuah keadilan yang menimpa seorang perempuan.

⁵⁵ Dialog Abi *scene 3* dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁵⁶ Dialog Abi *Scene 5* dikutip pada tanggal 14 juli 2023

2) Representasi Negosiasi yang ditunjukkan Sinta

“Tapi saya boleh pikir dulu ya, sebelum memilih media yang mana?” biasa aja mas, saya akan berusaha, cukup baik aja udah udah cukup Pak, buat saya, biasa aja mas, ngak-ngak usah, Temenin gue aja. Bi, gue mikir dulu ya, Bi Satgas dari kampus?, pasti belain kampus lah percuma”.⁵⁷

“ini prosesnya seperti apa ya, Bu?, baik Bu, saya setuju, pelakunya Pak Ari Santoso Dosen pembimbing saya, saya harus berapa kali menceritakan hal ini ya, Bu?, kebutuhan seperti apa ya, Mas? , sudah jelas, Bu. Terima kasih”⁵⁸

Sinta bernegosiasi dengan Ari yang memiliki posisi yang dominan untuk pemilihan media mana yang akan digunakan. Sinta yang berada pada posisi subordinat mengalami perubahan dan menunjukkan kepercayaan diri untuk melaporkan kejadian tersebut ke Tim Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.

3) Representasi Negosiasi yang ditunjukkan Rektor

“Tujuan hari ini adalah menemukan penyelesaian untuk masalah ini secara damai dan cepat, tentu kita mau hasil yang seadil-adilnya,”⁵⁹

“Kami sudah memberhentikan Pak Ari, dia tidak bisa lagi menyakiti siapapun dikampus ini.”⁶⁰

Rektor menunjukkan sikap negosiasi dengan munculnya kesadaran diri atau perubahan dalam sikap atas tindakannya dengan memberhentikan Ari dari kampus untuk mencegah adanya kekerasan seksual yang kemungkinan akan terjadi.

4) Representasi Negosiasi yang ditunjukkan Tim Satgas

⁵⁷ Dialog Sinta *scene* 2 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁵⁸ Dialog Sinta *scene* 6 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁵⁹ Dialog Rektor *scene* 5 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁶⁰ Dialog Rektor *scene* 13 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

“Kami bertiga terpilih untuk menjadi anggota Satgas karena memiliki pengalaman untuk membantu penyintas kekerasan seksual. baik, saya jelaskan dulu, ya, ditahap pertama, Sinta perlu memberikan persetujuan untuk menjelaskan kronologi kejadian yang Sinta alami, kemudian menyampaikan datamu serta siapa yang akan kamu laporkan. Semua informasi yang Sinta sampaikan akan kami jaga kerahasiaannya, baik kami catat Sinta, kemudian ditahap selanjutnya, Sinta bebas menceritakan kronologi kejadian secara detail, dari awal sampai akhir, senyamannya saja, cukup sekali saja, kami paham, pasti sangat berat kalau harus menceritakan ini berulang kali, setelah itu kami akan pelajari semua bukti yang mbak Sinta punya, dan juga dari saksi. Jadi setelah itu, kami sendiri akan menanyakan kira-kira apa kebutuhan Sinta saat ini, supaya bisa lebih efektif buat kita mendampingi, melindungi dan juga membantu proses pemulihan Sinta sendiri, kebutuhannya itu misalkan apakah sinta sedang berada dalam tekanan dan butuh perlindungan?, atau juga misalnya Sinta butuh konseling? baik. Nanti ditahap akhir, kami akan memberikan informasi yang bisa membantu Sinta. Misalnya kira-kira apa saja yang akan Sinta hadapi karena sudah melaporkan kasus ini, kemudian bagaimana kami akan bekerja sama untuk meminimalkan resiko itu bersama. Kira-kira apakah sudah jelas, Sinta?, oke, setelah kami selesaikan tahap penyelidikannya, kami akan kirim laporan ke Rektor ya, berisikan rekomendasi, termasuk tindakan atau sanksi terhadap pelaku. Apakah Sinta sudah siap untuk menceritakan kronologi kejadian dengan Pak Ari sekarang?, baik kita mulai,”⁶¹

“Terima kasih, Pak Rektor, kami sangat menghargai waktu Bapak, dan kami harap akan ada hasil yang positif hari ini, Pak Rektor didalam laporan terdapat kesaksian yang sangat kuat dari Sinta dan Abi, pendampingnya, Testimoni kesaksian mereka sudah kuat, Pak. Mereka kami wawancarai secara terpisah, dan seluruh detail dari kesaksian mereka sama persisi, tapi Sinta juga menunjukkan gejala trauma yang sangat banyak, Bapak, semuanya sudah tertulis di dalam laporan. Buktinya sudah sangat kuat, Pak!, Sinta nggak seharusnya minta maaf, Pak, Pak Ari yang harusnya minta maaf sama Sinta, Pak Rektor, apakah Bapak sudah membaca testimony anonim di Appendix 1?, kesaksian ini kami terima langsung setelah kai membuat pengumuman untuk mengajak para saksi bicara kepada Satgas, bukan fitnah, Pak Ari dan identitas saksi akan kai rahasiakan sesuai dengan peraturan Satgas, kami harus

⁶¹ Dialog Tim Satgas *scene* 6 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

melindungi semua saksi, Pak Ari, tapi kami menjamin kalau seluruh kesaksiannya sudah kami verifikasi secara sangat teliti, sehari setelah kami membuat pengumuman untuk permintaan saksi seseorang menghubungi kami. kami menerima kesaksiannya persis seperti di Appendix 1, Pak.”⁶²

Tim Satgas ini merupakan salah satu wadah atau gerakan melakukan perlawanan terhadap sikap yang mendominasi, dengan menggunakan strategi komunikasi yang konkret untuk menentang kondisi yang tidak adil atau merugikan. Tim Satgas melawan representasi yang stereotip atau merendahkan. Pada saat tim Satgas bertemu dengan Rektor mewakili Sinta untuk menyelesaikan permasalahannya. Melawan posisi yang mendominasi.

5) **Representasi Negosiasi yang ditunjukkan Faisal**

“Apa benar ini kantor Satgas anti kekerasan seksual?, saya dan Ari ketemu di kafe dua hari setelah tanggal kejadian, yang disebutkan di papan pengumuman Satgas, “Saya punya informasi tentang Ari Santoso, tapi saya tidak mau kalau dia tahu saya yang cerita.”⁶³

Faisal mendatangi Tim Satgas untuk memberikan informasi mengenai pelecehan seksual yang dialami oleh Sinta. Faisal bekerja sama dengan Tim Satgas untuk mengungkap ketidakadilan yang ada di lingkungan kampus.

b. Representasi Negosiasi dalam bentuk Makna

Beberapa Gambar yang mengandung representasi Negosiasi didalam sebuah *scene* film demi nana baik kampus yaitu:

⁶² Dialog Tim Satgas *scene* 10 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁶³ Dialog Faisal *scene* 11 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

Tabel 4.2 Representasi Negosiasi

Visual	Scene	Representasi Negosiasi
	01:26	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini dilihat dari tindakan Abi yang menawarkan bantuan kepada Sinta.
	02:52	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Sinta bernegosiasi untuk pemilihan media yang akan dilakukan untuk kepentingan Skripsinya.
	03:32	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini ketika, Ari bernegosiasi dan mendekat ke arah Sinta dengan strategi dapat dihubungi 24 jam sehari.
	10:00	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini pada saat Abi bertindak untuk menenangkan Sinta yang bersedih atas apa yang menimpanya.

	10:28	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini Abi membujuk Sinta untuk melaporkan kejadian yang menimpanya ke pihak kampus. Abi siap buat bantu Sinta apapun keputusan nantinya diambil Sinta.
	11:15	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini yaitu tindakan yang diambil Sinta dan Abi untuk datang melaporkan kejadian pelecehan yang dialami Sinta ke pihak kampus.
	14:25	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini tindakan Sinta menentang kondisi yang tidak adil dan merugikan.
	18:52	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini pada saat Abi bertindak membujuk Sinta untuk melapor kejadian tersebut ke Tim Satgas dan membujuk sinta untuk mempercayai pihak kampus.
	27:34	Representasi Negosiasi yang ditunjukkan pada gambar ini merupakan tindakan perlawanan terhadap dominasi dengan mendatangi Tim Satgas pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual, membantu korban yang mendapatkan pelecehan

		seksual dengan mengungkapkan kebenaran yang nyata.
--	--	----------------------------------------------------------

4. Analisis Latar, Teknik Pengambilan Gambar dan Editing



Gambar 4.8 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- *Cafe* Sinta dan kedua temannya berada di *cafe* yaitu Ririn dan Abi. Mereka bertiga berdiskusi mengenai topik penelitian yang akan diangkat oleh Sinta. Sambil menikmati minuman es teh mereka. Suasana *cafe* ramai oleh pengunjung lainnya.

2) Waktu

- Percakapan antara Sinta dan kedua temannya terjadi pada siang hari menampilkan suasana normal di lingkungan *cafe*

3) Suasana

- Suasana yang terjadi pada gambar diatas menciptakan suasana yang santai pada saat membicarakan topik penelitian yang diangkat oleh Sinta. Suasana *cafe* ramai oleh pengunjung lainnya.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level Angle* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera medium close up. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Pedestal Up* pergerakan kamera dari bawah

ke atas terlihat pada gambar diatas ketika kamera mengzoom buku Kartini lalu bergerak keatas mengambil ketiga objek yaitu Sinta dan kedua temannya.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.9 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan kantor Pak Arie. Sinta dan Arie berada dalam satu ruangan

2) Waktu

- Percakapan antara Sinta dan Arie terjadi pada malam hari dilihat dari potongan *Scane* yang ada pada gambar.

3) Suasana

- Suasana malam yang sunyi seperti yang terjadi pada gambar diatas bimbingan berjalan lancar seperti pada umumnya dimana Arie berdiskusi dengan Sinta masalah topik penelitian yang akan dilakukan untuk memfokuskan lagi penelitiannya. Arie mulai bernegosiasi dengan Sinta dengan penawaran diluar dari topik skripsi tetapi menuju ke hal yang bersifat pribadi.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Close Up*. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tilting Down* .

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.10 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kosan Sinta.

2) Waktu

- Terjadi pada siang hari dilihat dari potongan *Scane* yang menunjukkan Abi membawakan makanan siang kepada Sinta.

3) Suasana

Suasana yang terjadi sangat menyedihkan dan penuh haru karena Sinta mulai bercerita kepada sahabatnya Abi tentang apa yang dirasakan Sinta pada saat malam bimbingan proposal, dengan berat hati Sinta tetap menceritakan kejadian tersebut. Abi tetap menyemangati Sinta bahwa ini bukan Salah Sinta.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena berada sejajar dengan objek dan over Shoulder diambil dari arah belakang bahu Sinta, adapun

Shot pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Close Up* ketika Sinta sedih, menampilkan sisi dramatis apa wajah Sinta.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.11 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor. Arie, Rektor Wakil Rektor, Sinta dan Abi.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* yang menunjukkan cahaya ruangan dikantor Rektor.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor sangat serius karena membahas kejadian pelecehan seksual yang terjadi dikampus, Rekor bernegosiasi dengan Sinta untuk bertanda tangan surat perjanjian untuk menjaga nama instansi.

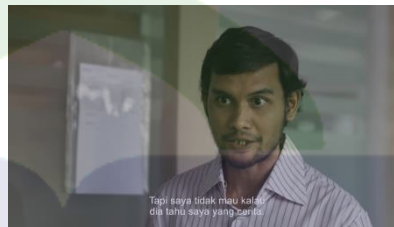
b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Long Shot* pada saat memperlihatkan Rektor, Arie, Sinta dan Abi. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tilting Down* mengikuti Sinta pada saat ingin

duduk. *Panning/pan Left dan Right* pada saat berfokus pada Abi dan berpindah ke Sinta begitupun sebaliknya.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya. *Jump Cut* pada saat Sinta dan Abi masuk kedalam ruangan Rektor.



Gambar 4.12 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Tim Satgas.

2) Waktu

- Terjadi pada Siang hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Tim Satgas sangat serius karena faisal datang untuk memberikan informasi tambahan atas isu kejadian pelecehan seksual yang ada dikampus.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Close Up* pada saat memperlihatkan Faisal dan Tim Satgas. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Dolly/Track*.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.

c) Representasi Posisi Oposisi Dalam Film Demi Nama Baik Kampus

Secara sederhana, posisi oposisi menurut Stuart Hall merujuk pada posisi atau sikap yang berlawanan atau menentang terhadap status kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Posisi oposisi, di sisi lain, merujuk pada sikap atau pendekatan di mana pihak yang terlibat bertentangan atau saling berlawanan dalam hal tujuan, kepentingan, atau pandangan. Dalam posisi oposisi, pihak-pihak yang terlibat mungkin memiliki pandangan yang bertentangan dan berusaha untuk mempertahankan kepentingan mereka sendiri tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain. Tujuan utama dalam posisi oposisi adalah untuk menang atau mengalahkan pihak lain. dan Stuart Hall membentuk Representasi menjadi dua yaitu dalam bentuk Bahasa dan Makna.

a. Representasi Oposisi dalam bentuk Bahasa

Beberapa dialog yang mengandung representasi Oposisi didalam film demi nana baik kampus yaitu:

1) Representasi Oposisi yang ditunjukkan Pak Ari

“saya akan memaafkan anda jika anda ingin bertanda tangan”⁶⁴.

“Kamu jangan bohong Sinta, Saya Cuma mau membantu skripsi anda, kenapa anda jadi menuduh saya begini?,”⁶⁵

Ari mempertahankan argumennya berusaha untuk meraih kemenangan atas pihak lain, agar Sinta terlihat salah dan dia yang terlihat benar dengan cara mengungkapkan niat baiknya untuk

⁶⁴ Dialog Pak Ari *scene* 4 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

⁶⁵ Dialog Pak Ari *scene* 4 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

membantu Sinta dalam bimbingan skripsi. Ari berusaha keras untuk melindungi dirinya dengan cara pencitraan.

2) Representasi Oposisi yang ditunjukkan Sinta


“apa ini, Pak?, Saya tidak bisa tanda tangan, Itu ngak benar pak dia yang menyerang saya,”⁶⁶

Sinta berusaha memperjuangkan kepentingannya untuk mencapai keadilan atas kejadian pelecehan seksual yang menimpa dirinya, Sinta tidak mudah untuk bertanda tangan dan tidak tinggal diam ketika tuduhan tersebut berbalik kepada dirinya. Sinta menunjukkan posisi oposisi sebagai bentuk perlawanan untuk menciptakan perubahan. Sinta melawan narasi yang mendukung dominasi.

b. Representasi Oposisi dalam bentuk Makna



Beberapa Gambar yang mengandung representasi Oposisi didalam sebuah *scene* film Demi Nama Baik Kampus yaitu:

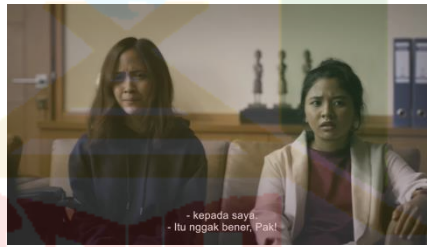
Tabel 4.3 Representasi Oposisi

Visual	Scene	Representasi Oposisi
	12:34	Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Sinta tidak terima tuduhan yang ditujukan kearahnya.

⁶⁶ Dialog Sinta *scene* 4 dikutip pada tanggal 14 juli 2023

	12:52	<p>Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini Ari tetap tidak ingin mengakui kesalahannya tetapi bagaimana cara untuk menjatuhkan Sinta</p> <p>Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Ari menuduh balik Sinta karena Ari merasa dirinya benar terlebih lagi Ari di dukung oleh Rektor. Ari merasa tidak bersalah sehingga menyuruh Sinta untuk bertanda tangan disurat perjanjian.</p>
	14:25	<p>Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini ketika Sinta tetap bersih keras tidak ingin bertandatangan di atas kertas perjanjian yang diberikan Rektor.</p>
	20:45	<p>Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini Sinta melakukan tindakan perlawanan terhadap kekuasaan atau posisi yang dominan.</p>

	24:37	Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini pada saat Tim Satgas membantu Sinta untuk melawan ketidakadilan yang dirasakan dengan cara menemui Rektor.
	29:54	Representasi Oposisi yang ditunjukkan pada gambar ini tindakan yang benar yang dilakukan Rektor keputusan untuk memecat Ari.



Gambar 4.13 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor sangat serius Sinta tetap memertahankan kepentingannya sendiri tidak ingin menyerah

dengan cara tidak menerima tuduhan yang menyerang dirinya, Sinta tetap melakukan perlawanan dengan cara tidak diam saat disudutkan.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Close Up* pada saat memperlihatkan Sinta dan Abi yang duduk di sofa. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tilting Down*.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.14 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor menegangkan karena Arie tetap bertahan pada keyakinan bahwa dirinya tidak bersalah agar kebohongannya tidak terungkap. Arie sangat menjaga citranya di depan Rektor agar dirinya tidak disalahkan atas kejadian pelecehan tersebut.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Shot* pada saat Arie, Sinta Abi dan Rektor duduk di sofa.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.15 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor sangat serius Sinta tetap memertahankan kepentingannya sendiri tidak ingin menyerah dengan cara tidak bertanda tangan di surat perjanjian tersebut. Sinta tetap melakukan perlawanan dengan cara pergi dari ruangan meninggalkan Rektor dan Arie.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Close Up*

pada saat memperlihatkan Rektor, Arie, Sinta dan Abi yang duduk di sofa.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.16 Screenshot salah satu adegan di film "DNBK"

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Tim Satgas.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Tim Satgas sangat serius karena Sinta mendatangi Tim Satgas untuk melaporkan kejadian tersebut untuk mencari solusi atau keadilan atas pelecehan yang dirasakan.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Shot* pada saat memperlihatkan Tim Satgas, Sinta dan Abi yang duduk di sofa. Pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Zoom in* dan *Zoom Out*.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.17 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar dan cahaya yang masuk pada ruangan Rektor.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor sangat serius karena Tim Satgas datang ke ruangan Rektor untuk melaporkan hasil investigasinya atas kejadian pelecehan seksual yang ada dikampus tanpa memihak pada siapapun.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Long Shot* pada saat memperlihatkan Tim Satgas, Rektor dan Arie yang duduk di sofa.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupah potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.



Gambar 4.18 Screenshot salah satu adegan di film “DNBK”

a. Latar

1) Tempat

- Kampus ruangan Rektor.

2) Waktu

- Terjadi pada Pagi hari dilihat dari potongan *Scane* pada gambar dan cahaya yang masuk pada ruangan Rektor.

3) Suasana

Suasana yang terjadi di ruangan Rektor membawa kebahagiaan karena keputusan yang tepat telah dilakukan Rektor dengan memecat Arie sebagai dosen dikampus agar tidak ada lagi korban selanjutnya. Selain itu Rektor juga meminta maaf atas kejadian tersebut yang telah mengambil keputusan yang salah pada saat pelaporan kasus pelecehan yang ada dikampus.

b. Teknik Pengambilan Gambar

Tenik pengambilan gambar pada gambar diatas berdasarkan *Angle* kamera adalah *Eye Level* karena sejajar dengan objek, adapun *Shot* pada gambar diatas merupakan *Shot* kamera *Medium Close Up* pada saat memperlihatkan Rektor duduk di sofa kursinya dan *long Shot* pada saat Ibu Anisa, Sinta dan Abi memasuki ruangan Rektor.

c. Editing/ Cut

Cut yang ada dalam gambar diatas adalah *standar cut* merupakan potongan biasa yang tidak memiliki efek ke take berikutnya.

B. Pembahasan

Dalam analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi dari teks atau dokumen tertentu seperti tema, karakter, dialog, plot, genre, pesan sosial dan politik. Dalam film “Demi Nama Baik Kampus” merupakan kategori film Feminisme sosial yang direpresentasikan melalui tiga representasi yaitu, Representasi Dominan, Representasi Negosiasi dan Representasi Oposisi.

Bentuk Representasi dalam film “Demi Nama Baik Kampus”. Dilihat dari Representasi Dominan dimana merujuk pada ketimpangan kekuasaan dan pengaruh yang ada dalam masyarakat. Dominan merujuk pada situasi dimana satu kelompok atau individu memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan individu lainnya. Representasi dominasi dalam film “Demi Nama Baik Kampus” dilihat dari pemeran utama laki-laki merupakan seorang Dosen dan Rektor yang mendominasi mahasiswinya yang berada di posisi subordinat. Dilihat dari Posisi Dominan yang ditunjukkan Pak Ari dia berusaha mengancam Sinta untuk tidak menyebarkan informasi ini ke siapapun. Dengan dominan Pak Ari menggunakan kekuasaannya dengan mengancam. Sikap dominan juga ditunjukkan oleh Pak Rektor pada saat pengambilan keputusan sepihak yang memaksa Sinta untuk bertanda tangan dengan alasan demi nama baik kampus dan citra kampus tanpa memperdulikan korban. Dominasi yang dilakukan Pak Ari itu merupakan pelecehan Verbal, kekerasan seksual, intimidasi verbal, sedangkan Pak Rektor pengambilan keputusan yang tidak adil. Dimana peran laki-laki didalam film ini sangat arogansi karena dia merasa bahwa dia mempunyai kekuasaan yang cukup dominan dilingkungan kampus sehingga

dapat menindas mahasiswanya, selain itu dia memandang wanita hanya sebagai objek seksual dan lemah. Bukan hanya Pak Ari dan Rektor yang menunjukkan sikap dominan tetapi sikap dominan juga ditunjukkan oleh teman Sinta yang mengintimidasi dengan cara menelfon dan mencela Sinta seolah-olah semua kesalahan diberikan kepada Sinta keadaan juga menunjukkan dominasi dimana berita-berita yang bermunculan dan tersebar di *Twitter* bahwa Sinta yang melecehkan Dosenya.

Representasi Negosiasi merujuk pada merespon kekuasaan yang ada, tindakan yang dilakukan oleh kelompok yang ada dalam posisi subordinat untuk melawan adanya kekuasaan yang mendominasi untuk memperjuangkan kepentingan mereka dan melawan representasi yang stereotip atau merendahkan, untuk memperjuangkan perubahan. Dilihat dari Posisi Negosiasi yang ditunjukkan oleh Abi sahabat Sinta membujuk Sinta untuk melaporkan kejadian tersebut ke pihak kampus untuk mencari keadilan. Melalui negosiasi yang dilakukan Abi kepada Sinta Akhirnya Sinta sudah memberanikan dirinya untuk bertemu dan melaporkan kejadian yang merugikan dirinya dengan pihak Kampus, walaupun hasil yang didapatkan Sinta kurang memuaskan, Sinta tetap berusaha mencari keadilan dengan mendatangi Tim Satgas untuk melawan Subordinat yang dilakukan oleh pihak dominan. Sinta membuat keputusan yang berani untuk melaporkan kejadian pelecehan yang terjadi pada dirinya kepada Tim Satgas, karena untuk melaporkan hal tersebut memerlukan keberanian besar untuk mengungkap kasus pelecehan seperti itu. Sinta sudah siap melaporkan kejadian tersebut ke Tim Satgas dengan menanyakan bagaimana prosedur dalam pelaporan dan apa saja yang perlu dilakukan. Tim Satgas adalah salah satu wadah

yang terbentuk untuk menangani kekerasan dan pelecehan seksual. Tim Satgas yang membantu Sinta untuk menangani kasus pelecehan tersebut. Sinta sudah mulai menumbuhkan kepercayaan dirinya kembali untuk melawan ketidakadilan yang dirasakan karena Sinta tau bahwa dirinya tidak bersalah.

Dalam Film “Demi Nama Baik Kampus” pihak kampus menjaga nama baiknya dengan cara memecat Pak Ari sebagai Dosen agar tidak ada lagi korban pelecehan yang terjadi. Tim Satgas merupakan salah satu wadah untuk mencari keadilan tanpa membedakan perempuan dan laki-laki seperti pandangan Agama Islam tidak membedakan status antara pria dan wanita. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al Hujurat (49) ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁶⁷

Ayat diatas mengacu pada penjelasan tentang Allah menciptakan manusia, baik itu perempuan dan laki-laki untuk saling mengenal dan bertakwa. Dalam ayat ini, kita dapat melihat bahwa Allah tidak membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam meraih kemuliaan di sisi-Nya, serta membuat bangsa yang berbeda dan kelompok yang berbeda saling mengenal, saling membantu, melengkapi dan mendukung.

⁶⁷Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>> [accessed 16 June 2023].

Representasi Oposisi yaitu melibatkan konflik yang tajam dan tidak ada usaha untuk mencari kesepakatan atau kompromi serta hadirnya Tim Satgas yang menjembatangi kasus pelecehan tersebut tanpa memihak pada satu pihak. Karakter atau gagasan dalam representasi ini berada dalam posisi yang bertentangan satu sama lain, dan konflik, cenderung bersifat tidak dapat didamaikan. yang ditunjukkan oleh pemeran utama perempuan dan pemeran utama laki-laki yang saling mempertahankan argumentasinya dan memperjuangkan kepentingan masing-masing dan ketika Sinta mendatangi Tim Satgas untuk melaporkan kejadian pelecehan yang dialami, dan Tim Satgas menemui Rektor untuk melaporkan hasil yang telah di analisis Tim Satgas.

Film “Demi Nama Baik Kampus” termasuk dalam kategori feminisme Sosial, film Demi Nama Baik Kampus yang mengisyaratkan bahwa si pemeran laki-laki memiliki kekuasaan dan menganggap wanita hanya sebagai objek seksual yang lemah. Dalam salah satu hadis Rasulullah saw pernah berkata, “Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah swt dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, sedangkan manusia yang paling dibenci Allah dan paling jauh tempat duduknya adalah pemimpin yang zalim.” (HR At-Tirmidzi).

Dalam hadis tersebut memberikan peringatan tentang pemimpin yang tidak adil seperti yang dialami pemeran utama dalam film Demi Nama Baik Kampus dimana rektor mengambil keputusan yang sepihak, membela Dosen yang telah melakukan pelecehan hanya dengan alasan citra dari dosen tersebut dan citra nama baik kampus.

Sinta Bertemu Rektor untuk mencari keadilan tetapi malah sebaliknya peran perempuan sangat ditindas dan tidak mendapatkan keadilan atas kejadian yang menimpa dirinya. Hal ini masuk dalam kategori feminisme Sosial memiliki

fokus utama pada perjuangan untuk kesetaraan gender dan keadilan sosial bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.⁶⁸ Hal ini sama dengan apa yang terjadi dalam film *Demi Nama Baik Kampus* yang mengisyaratkan bahwa Sinta berusaha membela dirinya dengan memotong pembicaraan rektor yang menyudutkan dirinya dan memilih untuk pergi dari ruangan tanpa menyetujui tanda tangan surat yang diajukan oleh pak Rektor.

Pemeran utama wanita tidak putus asa atas hasil yang diberikan Rektor, walaupun Sintah sempat merasakan depresi akibat banyak tuntutan yang menyudutkan disekitarnya yang membuat dirinya terpuruk, tetapi itu bukan penghalang bagi dirinya untuk mencari keadilan, *scene* ini termasuk dalam teori feminisme yang dikemukakan oleh Charles Fourier, upaya gerakan wanita untuk menuntut emansipasi atau keselarasan dan keseimbangan hak dengan pria.⁶⁹

Dilihat dari pemeran utama wanita dalam film *Demi Nama Baik Kampus* bentuk perlawanan yang dilakukan Sinta yaitu berusaha untuk mencari keadilan dengan tidak menandatangani surat perjanjian yang diberikan oleh Rektor kepada dirinya dan menemui dan mempercayai Tim Satgas yang ada dikampusnya untuk menangani kasus pelecehan yang dialami walaupun itu merupakan langkah atau keputusan yang cukup berat yang diambil oleh Sinta sebagai korban pelecehan, tidak hanya itu Sinta sudah mulai bangkit dari keterpurukannya, mulai percaya diri dan mengatasi mentalnya, merupakan salah satu bentuk perjuangan melawan ketidakadilan yang dirasakan akibat perlakuan yang tidak baik menimpa dirinya.

⁶⁸ M Akbar Januar Pratama, *Teori Feminisme*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2022.

⁶⁹ Sigit Surahman, 'Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)', *Jurnal Liski*, 1.2 (2015).

Tim Satgas dengan membantu Sinta mencari keadilan. Tim Satgas mewakili Sinta yang datang untuk menemui Pak Rektor dan dosen yang melakukan pelecehan terhadap mahasiswinya dengan membawa surat rekomendasi dari Tim Satgas. Peran tim Satgas hadir untuk mencari keadilan bagi korban pelecehan seksual yang dialami oleh Sinta, perempuan yang ditindas oleh seorang laki-laki Tim Satgas menangani kasus ini dengan teliti dan hati-hati dalam menentukan sebuah keputusan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mencari keadilan yang telah diperbuat si pelaku. Jika dilihat dari sosial masyarakat mayoritas yang mendapatkan pelecehan yaitu seorang perempuan dilingkungan masyarakat karena perempuan kadang kala dilihat sebagai sosok yang lemah dan penurut serta tidak sedikit yang memandang perempuan sebagai suatu objek seksual.

Akhirnya Sinta berhasil membuktikan bahwa dirinya tidak salah dan perjuangannya untuk mencari keadilan tidak sia-sia dan rektor yang menggambarkan sosok Kartini dan juga Sinta sebagai perempuan yang hebat. Menggambarkan seseorang yang tidak mudah putus asa dan pantang menyerah untuk mencari keadilan serta menggambarkan bahwa perempuan tidak selemah yang dipikirkan dan mampu melawan ketertindasan yang dialami. Terdapat banyak hal-hal yang menginspirasi dalam film ini, seperti perjuangannya yang mendorong dan menggerakkan perempuan untuk bisa maju bukan hanya memajukan kesejahteraan hidup tetapi juga pemikiran orang lain. dan bagaimana seorang perempuan dengan berani melawan pelecehan yang dialami tidak takut untuk mengungkit kenyataan dan perempuan tidak dibungkam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti terhadap ketidakadilan yang menimpa perempuan dan perjuangan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai representasi feminisme yang terkandung dalam film “Demi Nama Baik Kampus” (DNBK) .

1. Representasi feminisme yang terdapat dalam film “Demi Nama Baik Kampus”. Dilihat dari Representasi Bahasa dan Makna yang meliputi Posisi Dominan, bagaimana kekuasaan yang mendominasi atau seseorang yang melanggar privasi atau mengambil hak orang lain seperti dalam film demi nama baik kampus dimana Pak Ari memaksa masuk kedalam kamar mandi dan mencoba mencium Sinta, Pak Rektor yang mengambil keputusan sepihak,
2. Posisi Negosiasi gerakan perlawanan terhadap dominasi seperti halnya melaporkan sesuatu yang tidak adil atau merugikan seperti kejadian Sinta yang berani melaporkan kejadian pelecehan yang dialami ke pihak Satgas penanganan kekerasan seksual,
3. Posisi Oposisi sekelompok orang atau individu melawan penindasan menggunakan jalur politik atau lembaga-lembaga politik untuk menghasilkan perubahan dimana mempertahankan atau memperjuangkan kepentingan masing-masing pihak secara tegas. Pihak-pihak berusaha untuk meraih kemenangan atas pihak lain dalam konflik Seperti Tim Satgas yang menjembatani atas kasus pelecehan yang terjadi tanpa memihak siapapun .

Dilihat dari Alur cerita pada film “Demi Nama Baik Kampus” menunjukkan Feminisme Sosial yang memandang perempuan tidak mendapat kesempatan untuk menggambarkan dan memposisikan dirinya dan memberikan perlawanan. Feminisme Sosial berjuang untuk kesetaraan gender dan keadilan sosial bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *feminisme* yang terdapat dalam film Demi Nama Baik Kampus ialah feminisme Sosial dimana perempuan mencoba untuk mencari keadilan atas penindasan yang mendominasi. Alur cerita di mana seorang perempuan mengalami pelecehan seksual dan melakukan perlawanan dengan melaporkan kejadian tersebut ke pihak kampus dan tim satgas penanganan kekerasan dan pelecehan seksual. Feminisme sosial dilihat dari Sinta yang berusaha untuk Mencari Keadilan untuk mencapai kesetaraan gender dan mengatasi ketidakadilan sosial. Melaporkan pelecehan seksual ke pihak kampus dan tim satgas penanganan kekerasan dan pelecehan seksual merupakan tindakan yang bertujuan mencari keadilan sosial dan memastikan bahwa pelaku dihadapkan pada konsekuensi atas tindakan mereka.

Peneliti menggunakan Teori Representasi dan Teori Feminisme Sosial dimana teori Representasi dianalisis menggunakan dua pembagian menurut Stuart Hall yaitu Bahasa dan Makna lalu dikategorikan dan dianalisis menggunakan tiga indikator Stuart Hall yakni posisi Dominan, posisi Negosiasi dan Posisi Oposisi. Teori Feminisme Sosial dianalisis ketidakadilan yang dirasakan perempuan atas subordinat. Feminisme Sosial juga mengkritik pemikiran patriarki dan dominasi serta kesetaraan gender.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai representasi feminisme yang terkandung dalam film “Demi Nama Baik Kampus” dilihat dari Representasi dan Feminisme menggunakan analisis isi maka peneliti menuliskan saran khususnya untuk khalayak bahwa kita sebagai penonton harus lebih selektif dalam memilih tontonan yang mengandung nilai edukasi dan moral kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta film pendek yang mengedukasi sebaiknya ditayangkan dalam sebuah pertelevisian agar pesan yang disampaikan bisa tersalurkan dan mengangkat banyak isu film mengenai feminisme yang mengangkat perjuangan seorang perempuan. Untuk perguruan tinggi sebaiknya menyediakan Tim Satgas penanganan kekerasan dan pelecehan seksual di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Karim
- B.G Hermayanthi, Representasi Kekerasan Pada Anak dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall). 2021.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, 'REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM A SEPARATION (Analisis Semiotika)', 21.1 2020
- D, Claretta & T.S Tuffahati, Analisis Resepsi Penonton terhadap Mitos Menolak Lamaran Pernikahan dalam Film Yuni. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2023.
- Elsha, Debby Dwi, 'Representasi Perempuan Dalam Film Spectre', *JURNAL PIKMA PUBLIKASI ILMU KOMUNIKASI MEDIA DAN CINEMA*, 1.2 2020.
- 'FILM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA - E-JURNAL' <<https://www.e-jurnal.com/2014/01/film-sebagai-media-komunikasi-massa.html>> [accessed 13 March 2023]
- FITRIANA, A, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Repository IAIN Parepare*, 2020
- Ghassani, Adlina, and Catur Nugroho, 'Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18.2 2019.
- Hall, Stuart, 'BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Teori Representasi (Theory of Representation) Teori Representasi. 2020.
- Ida, Rachma, *Metode Penelitian: Studi Media Dan Kajian Budaya* (Kencana, 2014)
- Ilhamsyah, Mochamad Rosy, 'Representasi Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Calon Imam": Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall', 2019.
- Ahmad, J. *Desain penelitian analisis isi (Content analysis)*. *Research Gate*, 1-20. 2018.
- Karima, et al, 'Citra Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak: Kajian Sastra Feminis Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA', *Institutional Repository*, July, 2021.
- Karomah, Nur Isnaini, 'REPRESENTASI FEMINISME PADA FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (Analisis Semiotik Pada Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo)', *Institutional Repository*, 8.5 2019.
- Khomsahrial, Romli, 'Komunikasi Massa, Jakarta: PT', *Gramedia Jakarta*, 2016.
- Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/megatriutami1397/636b2cb94addee2d95459183/belajar-dari-film-demi-nama-baik-kampus> diakses pada tanggal 20 juni 2023.

- Laksmiana, et al., Analisis Resepsi Diskriminasi Ageisme Dalam Film Sweet 20. In *SEMAKOM: SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI* (Vol. 1, No. 01, pp. 38-42). 2023.
- Heriyanti, L., et al. Membaca Perempuan Di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensial. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 1(2), 35-44. 2020.
- Manda Diani, Martha Tri Lestari, 'Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent', *Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 1.2 2015.
- Mekarise, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 2020.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, "Kesetaraan Dalam Pernikahan" Pada Iklan Kecap ABC', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August 2016.
- Nurhakki, Nurhakki, and Islamul Haq, 'Representasi Perempuan Di Masjid', *Jurnal Askopis*, 1.2 2017
- Nugroho Catur and Ghassani Adlina, 'Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18.2 2019.
- N.P Ayomi. Gosip, Hoaks, dan Perempuan: Representasi dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek "Tilik". *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1), 51-61. 2021.
- Rumtaning Irma. *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night And Good Luck*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Purrohman, Purnama Syae, 'Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif', *Universitas Muhammadiyah*, 18.July 2018.
- Pujiati, et al., Representasi Wacana Fandom Dalam Novel Fangirl Karya Rainbow Rowell. *Publika Budaya*, 3(2), 52-62. 2017.
- P.V.N.K, Sinulingga. *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Objektifikasi Perempuan Dalam Serial Netflix "Squid Game"* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO). 2023.
- 'Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>> [accessed 16 June 2023]
- Rahman, M. Taufiq, 'Pemikiran Feminisme Sosialis Dan Eksistensial', *Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI*, 2019.
- Ramli, Ratu Bulkis, Ahnsari Ahnsari, and . Juanda, 'Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak', *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3.2 2021.
- SALSABILA, RENA AZZAHRA, *REPRESENTASI FEMINISME DI KOREA SELATAN MELALUI FILM 'KIM JI YOUNG, BORN 1982'*, 2022.
- Sampurno, Griselda, Jandy Edipson Luik, & Desi, and Yoanita Prodi, 'Representasi

- Feminisme Dalam Film Serial Layangan Putus', *E-Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 10.2 2022.
- Sigit Surahman, 'Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita', *Jurnal Komunikasi*, 3.1 2017.
- Sunarti, suria, 'strategi pengelolaan sumber daya manusia(sdm) dalam pelaksanaan proses pernikahan dimasa pandemi covid-19 di kantor urusan agama (kua) kec. Soreang kota parepare', *undergraduate thesis, iain parepare.*, 2021.
- Surahman, Sigit, 'Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)', *Jurnal Liski*, 1.2 2018.
- Suwastini, Ni Komang Arie, 'Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.1 2017.
- S Winduwati & Anisa, A. R., Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433. 2021.
- ThoughtC., <https://www.thoughtco.com/socialist-feminism-vs-other-feminism-3528987>, diakses pada tanggal 21 juni 2023.
- Utama, Missheal, and Noeratri Andanwerti, 'Pendekatan Feminisme Konsep Alpha Female Untuk Desain Interior Toko Kosmetik Di Jakarta', *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagara*, 2022.
- Wibowo, 'Representasi Maskulinitas', 2018.
- Wibowo, Fred, 'Tenik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal:196 1', 2010.
- Zahira, nurul, 'Studi Semiotik Feminisme Tentang Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN SCENE



Tabel Scene-Scene yang ada di Film Demi Nama Baik Kampus

Visual	Durasi	Keterangan
 <p data-bbox="487 821 617 846">Gambar 4.2</p>	00 : 37	Abi, Ririn dan sinta bertemu di tempat makan dan sinta membicarakan kekagumannya dengan sosok Kartini.
 <p data-bbox="487 1182 617 1207">Gambar 4.3</p>	01 : 57	Sinta mendatangi ruangan pak Ari, untuk bimbingan skripsinya.
	05 : 34	Pak Ari memaksa masuk kedalam kamar mandi dan mengancam Sinta.

 <p data-bbox="462 577 609 598">Sinta, ayo buka pintunya.</p>  <p data-bbox="479 934 625 976">gambar 4.4</p>	<p data-bbox="844 304 941 336">07 : 11</p>	<p data-bbox="982 304 1421 420">Abi datang untuk mengunjungi Sinta yang tidak masuk kuliah, dan menenangkannya.</p>
 <p data-bbox="479 1323 625 1354">Gambar 4.5</p>	<p data-bbox="844 1008 941 1039">11 : 18</p>	<p data-bbox="982 1008 1421 1165">Abi dan Sinta datang keruangan Rektor untuk membahas kejadian pada saat malam bimbingan skripsi.</p>

 <p>WhatsApp chat messages: kemana k? kok ga ada kabar? snt sm lu udah lihat tweet di media? Tweet apa? katanya lu maksa pak arie untuk ngapeks sama lu terus dia ga mau, lu nuduh dia nyarang k? Kirim pesan</p> <p>Terus dia nggak mau, lu nuduh dia nyarang lu?</p>  <p>Gambar 4.6</p>	<p>15 : 26</p>	<p>Sinta mulai mengalami depresi karena tuduhan yang dialami melalui media sosial, dan mencoba bunuh diri.</p>
 <p>ke Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.</p> <p>gambar 4.7</p>	<p>20 : 27</p>	<p>Abi dan Sinta mendatangi ruangan Satgas buat nanganin kekerasan seksual yang dialami sinta.</p>
 <p>- Pak Ariel! - Halo.</p> <p>gambar 4.8</p>	<p>24 : 00</p>	<p>Pak Ari bertemu dengan Mahasiswanya.</p>

 <p style="text-align: center;">gambar 4.9</p>	<p>24 : 10</p>	<p>Kepercayaan diri sinta mulai kembali.</p>
 <p style="text-align: center;">gambar 4.10</p>	<p>24 : 26</p>	<p>Ibu Anisa mulai menganalisis kasus Sinta.</p>
 <p style="text-align: center;">gambar 4.11</p>	<p>25 : 01</p>	<p>Tim Satgas bertemu Rektor dan Pak Ari untuk menyampaikan hasil Analisis kasus yang ditangani.</p>
 <p style="text-align: center;">gambar 4.12</p>	<p>27 : 44</p>	<p>Saksi bertemu dengan Ibu Anisa untuk memberikan informasi.</p>

 <p>Jadi ya gue mau cium dia, dianya nggak mau.</p>	<p>28 : 08</p>	<p>Ari bertemu dengan temannya dan menceritakan kejadian pada saat malam bimbingan.</p>
 <p>Permisi, Pak, Bapak panggil saya?</p>	<p>29 : 47</p>	<p>Sinta, Dita dan Ibu Anisa bertemu dengan Rektor membahas hasil keputusan yang diambil mengenai kasus pelecehan seksual. Dan rektor meminta maaf kepada sinta.</p>

gambar 4.13

gambar 4.14

BIODATA PENULIS



Ayu Ulan Dari, Lahir di Sidrap, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 15 September 2000 merupakan anak ke dua dari Bapak Sambas dan Ibu Kasma. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di MI DDI Palirang, Madrasah Tsanawiyah di MTS DDI Palirang, Sekolah Menengah Atas di SMKN 4 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis yang di dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman. Penulis pernah ikut berkontribusi dalam salah satu Lembaga intra kampus yaitu KSR PMI UNIT 01 IAIN PAREPARE dan Lembaga Ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Representasi Feminisme Pada Film “Demi Nama Baik Kampus” Karya Andi T”. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kementrian Agama Kota Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.